



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NOMOR SKRIPSI
4881/BKI-D/SD-S1/2021

**PELAKSANAAN *COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY* MELALUI MEDIA
GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI ANAK
AUTISME DI SLB PELITA HATI KOTA PEKANBARU**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata (SI) Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**PUJA FEBI TAHNIA
NIM 11742202393**

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU RIAU
1442 H/ 2021 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Puja Febi Tahnia
NIM : 11742202393
Judul : Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 13 Agustus 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Agustus 2021

Dekan,

Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Zulamri, MA
NIP. 197407022008011009

Sekretaris/ Penguji II

Rosmita, M. Ag
NIP. 197411132005012005

Penguji III

Rahmad, M.Pd
NIP. 197812122011011011006

Penguji IV

Nurjanis, MA
NIP. 196909272009012003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Puja Febi Tahnia

Nim : 11742202393

Judul Skripsi : Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar

Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autisme Di Slb Pelita Hati Kota Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Listiawati Susanti, S.Ag., MA
NIP.197207122000032003

Pembimbing,

Zulamri, MA
NIP.197407022008011009

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada Yth,
Dekan
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
Di Pekanbaru

Puja Febi Tahniah

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Puja Febi Tahniah, NIM. 11742202393** dengan judul **"Pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autisme Di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 6 Agustus 2021

Pembimbing,


Zulapri, MA

NIP.196909272009012003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: fdk@uin-suska.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama: Puja Febi Tahnia

NIM : 11742202393

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: “Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autisme Di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru” adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 9 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Puja Febi Tahnia
NIM. 11742202393

UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

NAMA : Puja Febi Tahnia
JURUSAN : Bimbingan Konseling Islam
JUDUL : Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autisme di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan kepada anak autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya permasalahan terhadap lemahnya konsentrasi pada anak autis yang mana untuk dapat meningkatkan konsentrasi anak autis tersebut salah satu metode yang digunakan di SLB Pelita Hati adalah dengan metode *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu salah satu anak autis yang mengalami gangguan kognitif, tingkah laku, dan konsentrasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu dua orang guru yang mengajar subjek peneliti dan salah satu orang tua subjek. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan). Berdasarkan hasil penelitian pada subjek dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan perilaku dan konsentrasi pada saat sebelum dan sesudah Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar. Sebelum *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar diberikan perilaku subjek dikelas sangat aktif dan sulit diberi arahan. Subjek banyak memunculkan perilaku-prilaku seperti : memukul meja dengan benda, menggaruk kepala, mengambil barang disekitar, berbicara secara berulang-ulang, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar sehingga hal ini dapat mempengaruhi kognitif subjek. Namun setelah *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar diberikan subjek dapat memfokuskan diri ke gambar dan kemudian dapat diarahkan. Perilaku subjek mulai terarah begitupula dengan konsentrasinya. Karena pembelajaran anak autis lebih mudah dengan menggunakan visual maka media gambar dapat membantu dalam meningkatkan konsentrasi dan fokus anak.

Kata Kunci: Autisme, *Cognitive Behavior Therapy*, Media Gambar, Konsentrasi



ABSTRACT

Title: Implementation of Cognitive Behavior Therapy through Picture Media in Improving the Concentration of Autism Children at SLB Pelita Hati Pekanbaru City

This study was carried out on autistic children at SLB Pelita Hati in Pekanbaru City. The context of this research is there was a problem with low concentration in autistic children, and one of the methods used at SLB Pelita Hati to increase the concentration of autistic children is the Cognitive Behavior Therapy method through Image Media. The descriptive qualitative approach is used in this research. An autistic child with cognitive, behavioral, and concentration issues is the subject of this study. In this research, the informants were two teachers who taught the research subject and one of the subject's parents. Observation, interviews, and documentation were used to obtain information. Data reduction, data presentation, and data verification are all used in the data analysis technique (conclusion). According to the findings of research on the subject, there are differences in behavior and concentration before and after the implementation of Cognitive Behavior Therapy via Image Media. Prior to Cognitive Behavior Therapy via Picture Media, the subject's behavior in class was very active and incredibly hard to direct. The subject exhibits a variety of behaviors, including hitting objects on the table, scratching his head, picking up objects around him, talking repeatedly, and being easily affected by the surrounding environment, which can have an impact on the subject's cognitive abilities. Fortunately, after receiving Cognitive Behavior Therapy via Image Media, the subject can focus on the image and then be directed. The subject's behavior and concentration begin to be directed. Image media can help enhance children's concentration and focus because visuals make learning easier for autistic children.

Keywords: *Autism, Cognitive Behavior Therapy, Picture Media, Concentration*



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Alhamdulillah Robbil' Alamin, puji syukur sedalam-dalamnya penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis diberikan kesehatan, ilmu pengetahuan, iman, kesabaran, kemudahan dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autisme di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru". Tak lupa pula shalawat beriring salam penulis hadiahkan buat junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Konsentrasi Keluarga Masyarakat, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis beranggapan ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Banyak sekali hambatan yang penulis alami dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat bantuan dan dorongan oleh berbagai pihak terutama oleh orang tua dan keluarga yang menjadi motivasi penulis akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tetapi sebagai manusia biasa penulis menyadari tentu tidak menutup kemungkinan bahwa didalam skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik



dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak orang.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr. Drs, H. Suryan A, Jamrah, MA., Selaku Wakil Rektor 1. H. Kurnadi, M.Pd., Selaku Wakil Rektor 2, dan Drs. H. Promadi, MA., Ph, D. Selaku Wakil Rektor 3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Imron Rosidi, S.Pd.,M.A.,Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Beserta Dr. Masduki, M,Ag Selaku Wakil Dekan 1, Dr. Toni Hartono, M.Si Selaku Wakil Dekan 2 dan Dr. H. Arwan, M.ag Selaku Wakil Dekan 3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Zulamri, MA Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Rosmita, M. Ag Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Zulamri, MA Selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, ilmu, tenaga, kesempatan, dan memberikan banyak pengarahan serta nasehat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.



5. Seluruh Dosen Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Seluruh karyawan staff Perpustakaan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mempermudah penulis mendapatkan buku sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh staff dan guru-guru di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru yang telah member izin serta membantu penulis selama penulis melakukan penelitian.
8. Ucapan terimakasih sedalam dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa ayahnda Tukul Yadi (Alm) dan Ibunda (Nurma) yang telah memberikan banyak hal kepada penulis selama ini, Terimakasih sudah banting tulang menahan sakit demi mencari nafkah agar penulis bisa hidup dengan baik dan menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Memberikan dukungan, pendidikan mulai dari sejak dini hingga sampai saat ini. serta terimakasih kepada kedua orang tua yang telah membesarkan penulis dengan sangat baik dan tidak pernah berhenti memberikan doa-doa yang terbaik kepada penulis.
9. Ucapan terimakasih yang sedalam dan sebesar-besarnya juga penulis berikan kepada kakak kandung penulis Herlinda S.Sos, Ade Afrila, S.Pd dan Abang Kandung penulis Riki Hamdani karena sudah banyak berkorban tenaga dan materi selama penulis menempuh pendidikan serta telah banyak memberikan nasihat dan dukungan kepada penulis. Dan tak lupa pula kepada Abang Ipar Penulis Afdedi dan Kakak Ipar Penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zuherni serta seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

10. Ucapan Terimakasih yang tulus penulis berikan kepada sahabat-sahabt penulis Nurhasanah Rambe, Andini Krisye Febrian, dan Melaningrum Salsa TNU karena sudah menjadi penyemangat dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terimakasih kepada seluruh teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017.

12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 2021

Penulis

Puja Febi Tahnia
NIM. 11742202393

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Terdahulu	22
C. Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data Penelitian.....	27
D. Informan Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Validitas Data	30
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Deskripsi Umum SLB Pelita Hati	33
B. Profil Sekolah	35
C. Visi dan Misi	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	39
B. Identitas Informan Penelitian.....	39
C. Hasil Penelitian.....	40
D. Pembahasan	66



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

E. Hambatan Penelitian.....	68
-----------------------------	----

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



Hak Pelita Hati melindungi Undang-Undang

1. Dianggap sebagai tip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pelaksanaan Penelitian.....	26
Tabel 3.2	visi dan misi	36
Tabel 3.3	Daftar Guru Dan Karyawan SLB Pelita Hati Pekanbaru.....	37
Tabel 3.4	Identitas Informan Tentang pelaksanaan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 3.1 Struktur Organisasi SLB Pelita Hati Pekanbaru	38



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi orang tua kehadiran seorang anak merupakan salah satu anugerah terindah dalam hidupnya. Namun setiap anak yang dilahirkan tidak akan sempurna tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada yang terlahir dengan keadaan normal (lengkap) dan ada pula yang terlahir dengan keterbatasan tertentu (berkebutuhan khusus). Anak yang mengalami keterbatasan dan berkebutuhan khusus memiliki ciri yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Mereka tentu saja mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Anak berkebutuhan khusus juga mengalami gangguan fisik, mental, perkembangan kognitif, intelegensi serta emosi.¹ Namun sebagai orangtua yang bertanggung jawab tentu harus menerima meski bagaimana pun keadaan anak yang dilahirkan. Karena anak merupakan karunia dan rezeki dari Allah SWT. Tak hanya itu sebagai orang tua juga harus merawat, menjaga, serta mendidik anak-anaknya tersebut, dan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan baik. Karena tentu sebagai orang tua akan menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas, bermanfaat dan membanggakan.

Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-baqarah ayat 286 yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Yang artinya : “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

Membahas mengenai Anak yang terlahir dengan keterbatasan dan memiliki kebutuhan khusus, ada banyak kategori anak berkebutuhan khusus didunia. Salah satunya Anak dengan gangguanAutis. Autis berasal dari kata Auto yang berarti Sendiri.Istilah kata Autis ini baru diperkenalkan oleh Leo

Jati Rinakri Atmaja.,*Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hlm,6



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kanner sejak tahun 1943. Jumlah autisme pada saat itu masih sedikit dan mereka mempunyai karakteristik yang khas. Masalah autisme ini mulai meningkat sangat pesat pada 10 tahun terakhir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Namun masalah autisme mulai dikenal pada tahun 1997 oleh sebagian masyarakat Indonesia. Hal itu dapat karena dengan banyaknya beredar informasi-informasi mengenai Autism. Mulai dari dibukanya trapi-trapi mengenai anak Autism sampai yayasan-yayasan yang peduli dan menangani anak-anak autisme.

Autisme sendiri merupakan gangguan yang meliputi area kognitif, emosi, perilaku, sosial, termasuk juga dengan ketidak mampuan berinteraksi dengan orang-orang disekelilingnya. Anak yang autisme akan tumbuh dan berkembang dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak normal lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya penurunan kemampuan kognisi secara bertahap.² Akibatnya anak autisme sering mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, perilaku, belajar dan bahasa. Anak yang menderita autisme sebenarnya dapat diketahui sejak usia dini. Umumnya gejala tersebut muncul sebelum anak berusia tiga tahun. Hanya saja kebanyakan orang tua kurang perhatian dengan gejala itu. Penyebab autisme belum diketahui secara pasti. Beberapa ahli menyebutkan autisme disebabkan oleh multifaktorial, gangguan biokimia, gangguan kejiwaan. Ahli lain berpendapat anak autisme dapat disebabkan oleh kombinasi makanan yang salah atau lingkungan yang terkontaminasi zat-zat beracun yang mengakibatkan kerusakan pada usus besar kemudian berdampak pada tingkah laku dan fisik termasuk anak autisme. Ahli lain juga mengatakan bahwa Autism disebabkan oleh virus, jamur, nutrisi buruk, pendarahan dan keracunan saat hamil yang mengakibatkan gangguan pada fungsi otak. Namun dapat disimpulkan bahwa Autism disebabkan oleh faktor genetik atau keturunan, dan faktor lingkungan yang mengelilinginya.³

Kebanyakan memang inteligensi anak autisme rendah. Namun dengan demikian 20% dari anak autisme masih ada yang mempunyai IQ > 70. Dengan kemampuan khusus seperti membaca, berhitung, menggambar, melihat dan

²Dinie Ratri Desiningrum. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta : Psikosain, 2016) hlm.27

³*Ibid.*



2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengingat gambar, atau mengingat jalanan yang banyak liku-likunya. Anak autis berarti anak yang kurang bisa bergaul atau belum bisa mengimbangi teman sebayanya yang normal. Tetapi anak autis ini tidak sama dengan anak yang mengalami down syndrome (idiot) atau yang mengalami otot kaku.⁴

Secara umum memang kebanyakan anak mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam banyak hal terutama bagi anak autis. Karena anak yang mengalami gangguan Autis akan mengalami keterlambatan dalam kognitifnya dan itu sangat mempengaruhi konsentrasinya. Supriyono mengatakan, konsentrasi adalah pemustan perhatian pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.⁵

Di samping itu Kartini Kartono mengatakan perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek.

Dari kedua pengertian di atas, konsentrasi atau perhatian adalah kegiatan psikis seseorang yang mengarahkan seluruh kesadarannya untuk berfokus (tertuju) pada satu objek atau hal yang sedang dilakukannya.

Mengingat kurangnya konsentrasi pada anak autis, yang mana konsentrasi berfokus pada kognitif dan mempengaruhi tingkah laku manusia serta kecerdasannya. Untuk itu tentu perkembangan kognitif pada anak autis harus selalu di kembangkan. Dan membatasi tingkah laku anak autis yang dapat mengganggu konsentrasinya tersebut. Seperti yang terjadi di salah satu SLB di Kota Pekanbaru ini yaitu SLB Pelita Hati. Di SLB ini terdapat enam orang anak Autis, ada yang autis ringan dan ada pula anak yang perlu mendapat perhatian khusus, diantaranya salah satu anak autis yang masih duduk dibangku kelas 2 SDLB dan berusia 10 tahun, anak ini mengalami hambatan dalam berpikir. Akibatnya, anak ini selalu sulit dalam berkonsentrasi pada saat pemberian pelajaran, terkadang masih sering aktif melakukan kegiatannya sendiri dan masih bermasalahan dalam kemampuan verbalnya. Dari informasi yang sudah peneliti dapatkan dari guru yang

⁴ Dr.Faisal Yatim. *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-anak*. (Jakarta : Rahmatika Creative Design, 2007) Hlm.12

⁵ Supriyono. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. (Semarang : Widya Karya, 2008) Hlm,103



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar anak tersebut *Cognitive Behavior Therapy* melalui media gambar akan sangat efektif jika diterapkan di SLB tersebut terutama bagi anak yang mengalami gangguan autis.

Cognitive Behaviour Therapy yang dikembangkan oleh Aaron T.Beck adalah salah satu terapi yang cocok digunakan dalam meningkatkan konsentrasi pada anak autis. Karena *Cognitive Behaviour Therapy* dikembangkan berdasarkan pendekatan perilaku dan kognitif, sehingga dalam penerapannya terapi ini melibatkan intervensi perilaku dan kognitif. Berdasarkan pendekatan perilaku, apa yang dilakukan seseorang akan mempengaruhi perasaan maupun pikirannya.⁶

Matson &Ollendick mengungkapkan definisi *Cognitive Behaviour Therapy* adalah pendekatan dengan sejumlah prosedur yang secara spesifik menggunakan kognisi sebagai bagian utama konseling. Fokus konseling yaitu pada persepsi, kepercayaan dan pikiran. Para ahli yang tergabung dalam *National Association Of Cognitive Behavioral Therapy (NACBT)*, mengungkapkan bahwa definisi dari *Cognitive Behaviour Therapy* yaitu suatu pendekatan psikoterapi yang menekankan peran penting berpikir bagaimana kita merasakan dan apa yang kita lakukan.

Cognitive Behavior Therapy pada dasarnya meyakini pola pemikiran manusia terbentuk melalui proses Stimulus-Kognisi-Respon (SKR), yang saling berkaitan dan membentuk semacam jaringan dalam otak manusia (anak). Dimana proses kognitif menjadi faktor penentu dalam menjelaskan bagaimana anak berpikir, merasa dan bertindak.⁷

Dalam tahapan pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* yaitu dengan cara : melakukan *assessment*, menentukan tujuan (*goal setting*), mengimplementasikan teknik (*technique implementation*), dan evaluasi. Tahapan *Cognitive Behavior Therapy* juga dapat dilakukan dengan : menciptakan hubungan yang sangat baik dan akrab kepada anak/subjek.

⁶ Yomi Novitasari, 2013. *Penerapan Cognitive Behaviour Therapy (CBT) Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah*, Depok : Tesis, hlm.17

⁷ Idat Muqodas, 2011. *Cognitive-Behavior Therapy : Solusi Pendekatan Praktek Konseling di Indonesia* : Hlm.4-5



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian Menilai masalah, mengidentifikasi, mengukur frekuensi, intensitas dan kelayakan masalah perilaku dan kognisi. Menetapkan target perubahan. Penerapan teknik kognitif dan behavior (Perilaku). Memonitor perkembangan, dengan penggunaan penilaian berjalan terhadap perilaku sasaran atau melakukan pengamatan dengan cara observasi lapangan. Mengakhiri dan merancang program lanjutan untuk menguatkan dari apa yang didapat.

Dari tahapan pelaksanaan tersebut salah satu cara yang dapat membantu dan mempermudah dalam meningkatkan konsentrasi anak Autis dengan pelaksanaan *Cognitive Behaviour Therapy* adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar akan dapat membantu anak autis dalam meyakini dan menstimulus kognitifnya dengan baik. Biasanya anak autis cenderung tertarik dengan hal-hal yang berbentuk gambar atau hal-hal yang menarik serta berwarna, pada penerapan ini anak akan terfokus pada gambar dan konselor akan meminta anak tersebut untuk menebak gambar-gambar yang diberikan. Dari sinilah anak akan menekankan kognisinya dan mulai dapat meningkatkan konsentrasinya agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh terapis (konselor).

Dalam hal ini, seperti yang kita ketahui banyak anak autis yang konsentrasinya jauh lebih baik dengan menggunakan penglihatannya. Ciri anak dengan kekuatan visual adalah senang bermain puzzle, bentuk-bentuk, suka menonton video, tv, terutama film animasi atau kartun, menyukai huruf, angka, gambar dan terkadang dapat membaca tanpa harus diajarkan terlebih dahulu. Untuk itu penggunaan media gambar sangat berpengaruh dalam perkembangan kognitif pada anak dan dapat meningkatkan konsentrasi anak. Dikarenakan anak autis cenderung monoton pada satu kegiatan yang dianggapnya menarik. Penggunaan media gambar merupakan media pendukung agar lebih memudahkan anak autis dalam mengembangkan kognitifnya dan berkonsentrasi pada satu objek. Tak hanya itu media gambar juga merupakan suatu perantara yang paling umum dipakai, karena menggunakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti, dipahami dan dinikmati dimana-mana. Media gambar bisa dijadikan sebagai objek yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menarik untuk meningkatkan semangat anak autis pada saat melihat objek atau gambar tersebut.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa penegasan istilah yang terkait dengan judul ini adalah perkembangan kognitif, konsentrasi anak Autis dan media gambar.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Abdullah adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah atau kebijaksanaan yang ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

2. *Cognitive Behavior Therapy*

Cognitive Behavior Therapy yang dikembangkan oleh Aaron T. Beck adalah salah satu terapi yang cocok digunakan dalam meningkatkan konsentrasi pada anak autis. Karena *Cognitive Behavior Therapy* dikembangkan berdasarkan pendekatan perilaku dan kognitif, sehingga dalam penerapannya terapi ini melibatkan intervensi perilaku dan kognitif. Berdasarkan pendekatan perilaku, apa yang dilakukan seseorang akan mempengaruhi perasaan maupun pikirannya.

Matson & Ollendick juga mengungkapkan definisi *Cognitive Behavior Therapy* adalah pendekatan dengan sejumlah prosedur yang secara spesifik menggunakan kognisi sebagai bagian utama konseling. Fokus konseling yaitu pada persepsi, kepercayaan dan pikiran. Para ahli yang tergabung dalam *National Association Of Cognitive*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Behavioral Therapy (NACBT), mengungkapkan bahwa definisi dari CBT yaitu suatu pendekatan psikoterapi yang menekankan peran penting berpikir bagaimana kita merasakan dan apa yang kita lakukan.

3. Konsentrasi

konsentrasi adalah pemustan perhatian pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi juga diartikan sebagai perhatian reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek.

Dari kedua pengertian di atas, konsentrasi atau perhatian adalah kegiatan psikis seseorang yang mengarahkan seluruh kesadarannya untuk berfokus (tertuju) pada satu objek atau hal yang sedang dilakukannya.

4. Anak Autis

Autis berasal dari kata auto yang berarti sendiri. Karena bila diperhatikan maka ada kesan bahwa penyandang Autis seolah-olah hidup di dunianya sendiri. Secara umum penyandang autis dapat dikelompokkan menurut adanya gangguan perilaku yaitu gangguan interaksi sosial, gangguan komunikasi, gangguan kognitif, konsentrasi dan lainnya. Sedangkan secara definisi yang mudah dimengerti autis adalah suatu penyakit otak yang mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, berkonsentrasi, berhubungan dengan sesama dan memberi tanggapan terhadap lingkungannya.⁸

5. Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu media yang memegang peranan penting dalam memberikan pembelajaran bagi anak autis.

⁸ S.A. Nugraheni, *Menguak Belantara Autisme*, Jurnal Buletin Psikologi, Vol 20 No 1-2, 201 : 9-17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Media gambar adalah media yang paling umum digunakan yang menggunakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja dan kapan saja.⁹

Gambar adalah sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual yang mana digunakan sebagai media pembelajaran untuk memudahkan anak dalam mengingat dan mengucapkan suatu objek.

C. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam kenyataan di lapangan maka permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autisme di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian yang akan peneliti lakukan dapat terfokus dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pembahasan “Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru?

⁹ Fani Septiana Puspita Wati 2019. *Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darur Rahman Marga Tiga Lampung Timur*. Metro : Skripsi. Hlm. 22



D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimanakah Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini yang telah dirumuskan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk :

a. Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

b. Lembaga Tempat Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari informasi tambahan dan pemahaman yang lebih tentang Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.

c. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pelajaran serta referensi bagi peneliti yang akan mengkaji pada bidang yang sama. Yaitu tentang Pengaruh *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penelitian ini harus sesuai dengan sedemikian rupa sehingga nantinya dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan maksimal serta mudah dipahami. Penelitian ini diuraikan sebagai berikut :



BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisikan tentang Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Serta Sistematika Penelitian.

BAB II : KAJIAN TERDAHULU

Dalam bab kajian teori ini berisikan tentang Kajian Teori, Kajian Terdahulu, dan Kerangka Pikir yang digunakan penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab metodologi penelitian ini berisikan tentang Jenis Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Landasan Teori.

1. *Cognitive Behavior Therapy*

a. Pengertian dan konsep dasar *Cognitive Behavior Therapy*

Cognitive Behavior Therapy yang dikembangkan oleh Aaron T.Beck adalah salah satu terapi yang cocok digunakan dalam meningkatkan konsentrasi pada anak autis. Karena CBT dikembangkan berdasarkan pendekatan perilaku (Behavior) dan kognitif (Cognitive), sehingga dalam penerapannya terapi ini melibatkan intervensi perilaku dan kognitif. Berdasarkan pendekatan perilaku, apa yang dilakukan seseorang akan mempengaruhi perasaan maupun pikirannya.

Matson & Ollendick mengungkapkan definisi *Cognitive Behavior Therapy* adalah pendekatan dengan sejumlah prosedur yang secara spesifik menggunakan kognisi sebagai bagian utama konseling. Fokus konseling yaitu pada persepsi, kepercayaan dan pikiran. Para ahli yang tergabung dalam *National Association Of Cognitive Behavioral Therapy (NACBT)*, mengungkapkan bahwa definisi dari CBT yaitu suatu pendekatan psikoterapi yang menekankan peran penting berpikir bagaimana kita merasakan dan apa yang kita lakukan.

Teori *Cognitive Behavior Therapy* pada dasarnya meyakini pola pemikiran manusia terbentuk melalui proses Stimulus-Kognisi-Respon (SKR), yang saling berkaitan dan membentuk semacam jaringan dalam otak manusia (anak). Dimana proses kognitif menjadi faktor penentu dalam menjelaskan bagaimana anak berpikir, merasa dan bertindak.

Cognitive Behavior Therapy menggunakan teori dan riset tentang proses-proses kognitif. Pada faktanya terapi tersebut menggunakan gabungan paradigma kognitif dan belajar. Para terapis perilaku kognitif memberikan perhatian pada peristiwa-peristiwa dalam diri, bahan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

asumsi-asumsi yang tidak diucapkan (tidak disadari), dan telah mempelajari serta memanipulasi proses-proses tersebut dalam upaya memahami dan mengubah perilaku yang bermasalah baik yang terlihat maupun tidak.¹⁰

Cognitive Behavior Therapy ini juga berusaha untuk mengintegrasikan teknik-teknik tarapeutik yang berfokus untuk membantu individu melakukan perubahan-perubahan, tidak hanya perilaku nyata tetapi juga dalam pemikiran, keyakinan, dan sikap yang mendasari. *Cognitive Behavior Therapy* memiliki asumsi bahwa pola pikir dan keyakinan mempengaruhi perilaku, dan perubahan pada kognisi ini dapat menghasilkan perubahan perilaku dan kognisi yang diharapkan.¹¹

Adapun konsep dasar *Cognitive Behavior Therapy* ini dan berdasarkan paparan di atas maka *Cognitive Behavior Therapy* diarahkan kepada modifikasi fungsi berpikir, merasa dan bertindak, dengan menekankan peran otak dalam menganalisa, memusatkan, bertanya, berbuat dan memutuskan kembali. Dengan merubah situasi pikiran dan perasaannya, konseli diharapkan dapat mengubah tingkah lakunya dari yang negatif menjadi positif, kognitif yang lemah menjadi lebih baik, juga diharapkan *Cognitive Behavior Therapy* ini dapat membantu meningkatkan konsentrasi pada anak-anak berkebutuhan khusus terutama bagi anak Autis.

b. Karakteristik *Cognitive Behavior Therapy* (CBT)

Berikut ini beberapa karakteristik mengenai *Cognitive Behavior Therapy* :

1. *Cognitive Behavior Therapy* didasarkan pada model kognitif dari respon emosional. *Cognitive Behavior Therapy* didasarkan pada

¹⁰ Gerald C. Davison, *Psikologi Abnormal edisi ke-9*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm.74

Jeffrey S. Nevid, *Psikologi Abnormal/Edisi ke-5/Jilid I*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2005), Hlm. 113



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

fakta-fakta ilmiah yang menyebabkan munculnya perasaan dan perilaku, situasi dan peristiwa. Keuntungan dari fakta ini adalah seseorang dapat mengubah cara berpikir, cara merasa, dan cara berperilaku dengan lebih baik walaupun situasi tidak berubah.

2. *Cognitive Behavior Therapy* lebih cepat dan dibatasi waktu. *Cognitive Behavior Therapy* merupakan konseling yang memberikan bantuan dalam waktu yang relative lebih singkat dibandingkan dengan pendekatan lainnya.
3. Hubungan antara konselor dan konseli dapat terjalin dengan baik. Hubungan ini bertujuan agar konseling dapat berjalan dengan baik dan mendapat kepercayaan dari konseli.
4. *Cognitive Behavior Therapy* merupakan konseling kolaboratif yang dilakukan konselor dan konseli. Karena, konselor harus mampu memahami maksud dan tujuan yang diharapkan oleh konseli serta membantu konseli dalam mewujudkannya. Peran konselor yaitu dapat menjadi pendengar yang baik, pengajar, serta pemberi semangat.
5. *Cognitive Behavior Therapy* didasarkan pada model pendidikan. *Cognitive Behavior Therapy* didasarkan atas dukungan secara ilmiah terhadap asumsi tingkah laku, kognitif dan emosional yang dipelajari. Oleh sebab itu, tujuan konseling *Cognitive Behavior Therapy* yaitu untuk membantu konseli belajar meninggalkan reaksi yang tidak dikehendaki dan untuk belajar sebuah reaksi yang baru. Penekanan dibidang pendidikan dalam *Cognitive Behavior Therapy* mempunyai nilai tambah yang bermanfaat untuk hasil dan tujuan jangka panjang.¹²

c. Tahapan Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT)

ada dua model tahapan yang dapat dilaksanakan dalam penerapan *Cognitive Behavior Therapy* di antara nya :

Idat Muqodas, 2011. *Cognitive-Behavior Therapy : Solusi Pendekatan Praktek Konseling di Indonesia* : hlm.12-14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tahapan Model Pertama :

1. Melakukan *assessment*
2. Menentukan tujuan (*goal setting*)
3. Mengimplementasikan teknik (*technique implementation*)
4. Evaluasi

Tahapan Model kedua :

1. Menciptakan hubungan yang sangat dekat antar konselor dan klien.
2. Menilai masalah, mengidentifikasi, mengukur frekuensi, intensitas dan kelayakan masalah perilaku dan kognisi.
3. Menetapkan target perubahan.
4. Penerapan teknik kognitif dan behavior (Perilaku)
5. Memonitor perkembangan, dengan penggunaan penilaian berjalan terhadap perilaku sasaran.
6. Mengakhiri dan merancang program lanjutan untuk menguatkan dari apa yang didapat.

2. Konsentrasi

a. Pengertian Konsentrasi

konsentrasi adalah pemustan perhatian pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi juga diartikan sebagai perhatian reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek.

Dari kedua pengertian di atas, konsentrasi atau perhatian adalah kegiatan psikis seseorang yang mengarahkan seluruh kesadarannya untuk berfokus (tertuju) pada satu objek atau hal yang sedang dilakukannya.

b. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Dalam Berkonsentrasi

Ada dua hal yang menyebabkan terjadinya konsentrasi, yaitu :

1. Faktor Eksternal, yang terbagi menjadi tiga hal :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Lingkungan

Untuk pengaruh lingkungan, misalnya seorang anak diberikan tugas untuk melukis. Pada saat yang bersamaan anak mendengar suara keramaian dan hal itu lebih menarik perhatiannya sehingga tugas yang diberikan sebelumnya pun diabaikan, ini lah salah satu faktor penyebab bahwa lingkungan dapat mempengaruhi lingkungan konsentrasi anak.

b. Pola Pengasuhan yang Permissive

Pola pengasuhan ini sifatnya menerima atau memperbolehkan apa saja yang anak akan lakukan sehingga anak kurang dilatih untuk bisa menyelesaikan suatu tugas sampai selesai, dan pada saat anak mengalami kesulitan maka orang tua selalu membantu menyelesaikannya dan membiarkan anak melakukan sesuatu yang lain.

c. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga dapat mempengaruhi konsentrasi anak. Misalnya anak yang mengalami tekanan jika mengerjakan sesuatu bisa mengakibatkan anak tidak dapat berkonsentrasi, sehingga ia tidak fokus dalam mengerjakan sesuatu hal tersebut.

2. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam dirinya sendiri, antara lain karena adanya gangguan perkembangan otak dan hormon yang dihasilkan oleh neurotransmitter. Jika hormon neurotransmitter yang dihasilkan lebih banyak maka dapat mengakibatkan anak menjadi hiperaktif. Namun jika hormon neurotransmitter yang dihasilkan sedikit maka dapat pula mengakibatkan anak menjadi lambat atau sulit dalam berkonsentrasi.¹³

¹³ Pasermi.2014. *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dengan Bermain Sensori Motor Di Kelompok B2 RA Ummatan Wahidah*. Bengkulu : Skripsi. hlm. 13-14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Cara Meningkatkan Konsentrasi

Menurut Flanagan yang mengungkapkan bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi. Yaitu :

1. Memberikan kerangka waktu yang jelas agar anak mengetahui dengan pasti berapa lama harus menyelesaikan tugas yang diberikan. Misalnya menebak nama gambar yang diberikan.
2. Mencegah anak agar tidak terlalu cepat berganti dari satu tugas ke tugas lainnya dengan cara membatasi pilihan.
3. Mengurangi atau memperhatikan gangguan-gangguan yang ada di dalam ruangan. Ruangan harus disesuaikan agar kondusif sehingga anak tidak mudah berpindah dan ingin berganti ke hal yang lain.
4. Memberikan umpan balik dengan segera dan memberikan motivasi kepada anak untuk tetap mengerjakan sesuatu yang sudah diberikan, dan mengarahkan kembali fokus anak jika anak mulai berpindah fokus ke hal-hal lain. Pendamping harus memberikan semangat kepada anak bahwa ia mampu mengerjakan pekerjaannya dengan cepat.
5. Menetapkan tujuan dan memberikan hadiah untuk memotivasinya. Bisa dilakukan agar anak tidak mudah jenuh dan tetap bersemangat.¹⁴

3. Anak Autis

a. Pengertian Autis

Autis berasal dari kata auto yang berarti sendiri. Mengingat jika diperhatikan memang kebanyakan anak penyandang autis itu seolah-olah hidup dengan dunianya sendiri. Istilah Autis ini diperkenalkan oleh Leo Kanner sejak tahun 1943. Pada saat itu jumlah anak penyandang autis masih sedikit dan mereka mempunyai karakteristik yang khas. Namun dalam kurun waktu 10 tahun, jumlah anak penyandang autis meningkat sangat pesat di dunia termasuk di Indonesia. Sekitar tahun

¹⁴ Dwi Roudlotul Jannah. 2017. *Terapi Bermain Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Autis Di SD Al-Firdaus Surakarta*. Surakarta : Skripsi. Hlm, 23-24



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1977 masalah autisme mulai dikenal oleh sebagian masyarakat Indonesia. Ini terlihat dari banyaknya beredar informasi mengenai penyandang autisme.

Secara umum penyandang autisme dapat dikelompokkan menurut adanya gangguan perilaku yaitu gangguan interaksi sosial, gangguan komunikasi, gangguan kognitif, konsentrasi dan lainnya. Anak autisme juga mengalami gangguan pada fungsi otak. Sedangkan secara definisi yang mudah dimengerti autisme adalah suatu penyakit otak yang mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, berkonsentrasi, berhubungan dengan sesama dan memberi tanggapan terhadap lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa autisme adalah suatu penyakit otak atau adanya gangguan terhadap fungsi otak yang cukup kompleks, sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan dari segi tingkah laku, kognitif, konsentrasi, komunikasi dan lainnya.

b. Jenis Autisme

Berdasarkan waktu munculnya gangguan perkembangan, autisme dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Autisme sejak Lahir

Autisme yang dialami sejak lahir yaitu sudah menunjukkan perbedaan jika dibandingkan dengan anak lain yang sebaya. Biasanya sejak anak berumur 4-6 bulan gejala ini sudah bisa dideteksi, namun biasanya orangtua baru menyadari saat anak berusia 2 tahun. Dicurigai dengan adanya keterlambatan bicara dan jika diketahui sejak lahir maka ada peluang untuk sembuh.

2. Autisme Regresif

Yaitu perkembangan anak sejak lahir normal seperti anak lainnya yang sebaya, namun setelah 1.5-2 tahun ada kemunduran dalam perkembangannya. Beberapa keterampilan yang sudah diperoleh tiba-tiba hilang dan muncul kemampuan baru. Saat bicara dengan orang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lain kontak mata hilang, biasanya pada saat ini orang tua baru menyadari ketika anak berusia 2 tahun dan membawanya ke dokter.

3. Autis Reaktif

Pada autis reaktif penderita akan membuat gerakan-gerakan secara berulang-ulang dan kadang-kadang disertai dengan kejang-kejang.

Gejala yang dapat diamati antara lain :

- a. Autis ini biasanya mulai terlihat saat anak sudah memasuki usia 6-7 tahun sebelum memasuki tahap berpikir logis.
- b. Mempunyai sifat yang rapuh dan mudah terkena pengaruh dari luar yang timbul setelah lahir, baik karena trauma fisik atau psikis tetapi bukan disebabkan oleh kehilangan ibu.
- c. Setiap kondisi bisa saja menjadi trauma pada anak yang mempunyai jiwa rapuh, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan normal di kemudian hari.

4. Autis Yang Timbul Kemudian

Kelainan ini akan dikenal setelah anak agak besar, sehingga akan sulit memberikan pelatihan dan pendidikan untuk mengubah perilakunya yang sudah ada dan melekat. Hal ini ditambah lagi dengan beberapa pengalaman baru yang mungkin di perberat dengan kelainan jaringan otak yang terjadi sejak lahir.¹⁵

c. Karakteristik Anak Autis

Adapun beberapa karakteristik anak autis menurut Kosasih adalah sebagai berikut :

1. Masalah di Bidang Komunikasi

- a. Kata yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan artinya. Biasanya anak autis sering mengulang kata-kata yang tidak mengandung arti yang jelas.

¹⁵ Pamuji. *Adaptasi Media Pembelajaran Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Autis*. Jurnal Ortopedagogia, Volume 1 Nomor 2, Juli 2014 : 117-127. Hlm. 3-4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Bicara tidak dipakai sebagai alat komunikasi melainkan anak autis suka berbicara sendiri.
 - c. Senang mengulangi kata-kata atau lagu tanpa tau artinya. Anak autis cenderung mengikuti apa yang selalu ia dengar.
 - d. Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang dia inginkan.
 - e. Sebagian anak autis ada yang tidak suka berbicara namun ada yang senang berbicara sendiri.
 - f. Perkembangan bahasanya lambat atau sama sekali tidak ada.
2. Masalah di bidang Interaksi Sosial
 - a. Suka menyendiri
Anak autis suka menyendiri seperti dalam bermain, mengerjakan sesuatu dan menggambar.
 - b. Menghindari kontak mata
Biasanya anak autis tidak terlalu suka melakukan kontak mata dengan lawan bicaranya.
 - c. Tidak tertarik untuk bermain bersama
Anak autis lebih suka melakukan kegiatan sendiri atau melakukan apapun sesuka hatinya.
3. Masalah di bidang Sensoris
 - a. Tidak peka terhadap sentuhan
 - b. Tidak peka terhadap rasa sakit
 - c. Langsung menutup telinga ketika mendengarkan suara keras yang mengganggu.
 - d. Senang mencium atau menjilat-jilat benda disekitarnya.
4. Masalah di bidang Perilaku
 - a. Anak autis dapat berperilaku berlebihan (aktif), dan bahkan hiperaktif, suka berlari-lari.
 - b. Senang melakukan kegiatan yang berulang-ulang yang menurutnya menarik
 - c. Tidak suka ada perubahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Anak autisme cenderung menyukai satu hal, ketika diajak untuk melakukan hal baru ia cenderung menolak.

d. Merangsang diri

Anak autisme suka merangsang diri sendiri yang terkadang dengan cara melukai diri sendiri.

e. Duduk bengong dengan tatap kosong.

5. Masalah di bidang Emosi

a. Sering marah, menangis, bahkan tertawa tanpa alasan.

b. Kadang kadang agresif dan merusak.

c. Kadang suka menyakiti diri sendiri.

d. Dapat mengamuk tak terkendali.¹⁶

4. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Menurut Oemar Hamalik gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan dalam bentuk visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.

Media gambar termasuk media visual, sebagaimana halnya media yang lain media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Media gambar juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan tidak memakan banyak biaya. Selain itu media gambar adalah media yang paling umum digunakan untuk menarik perhatian dan minat anak

¹⁶ Dwi Roudlotul Jannah. 2017. *Terapi Bermain Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Autis Di SD Al-Firdaus Surakarta*. Surakarta : Skripsi. hlm. 25-28



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam belajar. Media gambar sangat mudah dipahami, dimengerti dan di nikmati di mana-mana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah bentuk komunikasi yang tercetak atau diwujudkan dalam bentuk visual yang dibuat semenarik mungkin untuk memudahkan proses pembelajaran anak dan membangkitkan minat belajar pada anak terutama pada anak penyandang autis.

b. Manfaat Penggunaan Media Gambar

Adapun manfaat penggunaan media gambar antara lain :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
3. Penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat mengatasi sikap pasif pada anak.
4. Mempermudah pemahan anak terhadap suatu objek
5. Menimbulkan semangat dan daya tarik bagi anak-anak.

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Kelebihan media gambar :

1. Bersifat konkret / nyata
2. Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu
3. Dapat mengatasi keterbatasan dalam pengamatan
4. Dapat memperjelas suatu masalah
5. Pemakaian waktu dan tenaga lebih efektif dan efisien
6. Kualitas belajar lebih meningkat
7. Proses belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Kelemahan Media Gambar :

1. Gambar yang ditampilkan hanya menekankan pada persepsi indra mata.
2. Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran



3. Ukuran sangat terbatas jika digunakan untuk kelompok besar.¹⁷

B. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan hasil penelitian yang lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka perlu adanya penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu untuk mengumpulkan data informasi yang relevan dengan topik yang peneliti bahas. Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian oleh Arohim Yosep Timan yang berjudul “Model Terapi Applied Behavior Analysis Untuk Anak Autis di Klinik Kailila Kota Pekanbaru”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Peneliti ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus, dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁸ Pada penelitian ini membahas tentang model terapi ABA yang bertujuan untuk mengajarkan seorang anak autis untuk dapat berkomunikasi dua arah yang aktif, menghilangkan atau meminimalisirkan perilaku yang tidak wajar, mengajarkan kemandirian, dan lainnya. Ada pun persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berfokus pada anak autis dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode ABA sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan metode CBT, dari segi waktu dan lokasi juga berbeda.
2. Penelitian oleh Dwi Roudlotul Jannah yang berjudul “Terapi Bermain Untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis Di SD AL-Firdaus Surakarta”. Menggunakan pendekatan kualitatif yakni bentuk data berupa kalimat atau narasi atau subjek. Teknik pengumpulan data dalam

¹⁷ Isma Afriyanti, dkk. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri*. Pontianak : hlm. 4

¹⁸ Arohim Yosep Timan, “Model Terapi Applied Behavior Analysis Untuk Anak Autis di Klinik Kailila Kota Pekanbaru”. (Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau : 2019).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini dengan wawancara, pengumpulan dokumen, (tulisan-tulisan) dan dokumentasi.¹⁹ Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana terapi bermain dapat meningkatkan konsentrasi pada anak autis. Ada pun kesamaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terfokus pada peningkatan konsentrasi anak autis dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara yang membedakan adalah penelitian ini menggunakan terapi bermain dalam peningkatan konsentrasi anak autis sementara yang akan peneliti lakukan yaitu dengan penggunaan media gambar. Tak hanya itu lokasi dan waktu penelitian juga sangat berbeda.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir ialah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar akan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka Pikir juga digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mencari jawaban dalam permasalahan yang telah dijabarkan. Dalam penelitian ini melihat bagaimana pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* melalui media gambar dalam meningkatkan konsentrasi anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.

¹⁹ Dwi Roudlotul Jannah, "Terapi Bermain Untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis Di SD AL-Firdaus Surakarta" (Surakarta : IAIN Surakarta, 2018).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

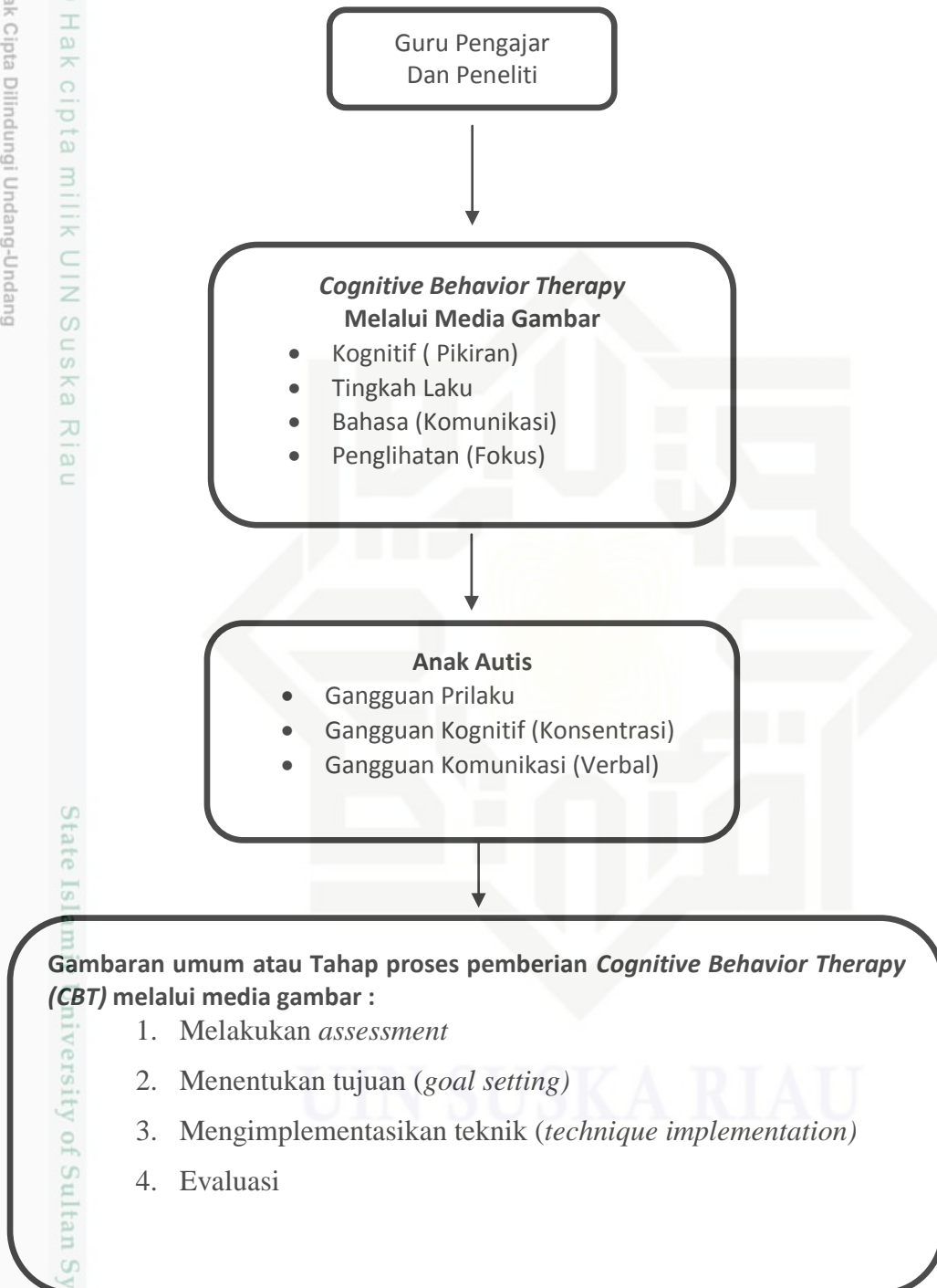
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islam University of Sultan Syarif Kasim Riau

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ada pun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus peneliti sesuai dengan fakta di lapangan. Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.²⁰

Jenis penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan rancangan penelitian pada studi kasus ini berorientasi pada proses dan menghasilkan data deskriptif, maka dalam penelitian ini penulis menggali tentang konsep *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* dan juga gambaran serta proses pelaksanaan terapi yang akan diberikan oleh guru pengajar, dan peneliti.

Penelitian studi kasus juga memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek.²¹

²⁰ Dr. Rukin, S.Pd., M.Si. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) hlm.6-7

²¹ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana, 2014) Hlm. 339



B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru, tepatnya di JL. Merpati Sakti, Kecamatan Tampan, Pekanbaru, Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada waktu yang belum dapat ditentukan, yaitu hingga penelitian ini berakhir pada hasil yang akan didapatkan. Adapun gambaran waktu kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian																											
		Agustus'20				September'20				Oktober'20				November'20				Desember'20				Januari'21				April; '21			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal (Bab I- Bab 3)																												
2	Pengajuan Pembimbing																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Pengajuan dan Proses Seminar Proposal																												
5	Seminar Proposal dan Revisi																												
6	Penelitian																												

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian terpenting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang akan diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data.²²

Menurut Moleong, Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan sebuah hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Adapun sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data di peroleh secara langsung melalui wawancara kepada dua orang guru yang mengajar anak autis di SLB Pelita Hati dan salah satu orang tua dari anak autis.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Seperti laporan-laporan, buku dan dokumentasi yang menunjang penelitian.

D. Informan Penelitian

informan adalah orang yang diwawancari, dimintai informansi oleh pewawancara, atau informan adalah orang yang menguasai dan memahami data ataupun fakta dari objek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis informan diantaranya :

1. Key informan (informan kunci), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah ibuk Fatimah yang bertugas sebagai guru anak autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru dan sekaligus yang menjadi guru inti dari subjek penelitian dan yang secara langsung

²² Dr. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014) hlm. 108



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan *Cognitive Behavior Therapy* melalui media gambar kepada subjek peneliti.

2. Informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah ibu Matasha Alqorina yang juga merupakan guru pengajar anak autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru dan orang yang mengetahui kondisi dari anak autis maupun subjek peneliti baik sebelum maupun sesudah diberikan *Cognitive Behavior Therapy* melalui media.
3. Informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan. Adapun yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini yaitu ibu dari subjek peneliti yang mana dapat memberikan informasi tambahan mengenai Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* melalui media dalam meningkatkan konsentrasi anak autis tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian dikarenakan bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, untuk memperoleh data yang dihasilkan dalam suatu penelitian berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data ini menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus awal perhatian penelitian. Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan sehari-hari. Metode penelitian observasi dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, atau dalam keluarga, Komite, unit lingkungan atau tempat tinggal, sebuah organisasi besar atau sebuah komunitas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pengumpulan data kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga.²³

2. Wawancara

Teknik wawancara salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara adalah salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung dan bertatap muka.

Wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.²⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto.²⁵

Menurut sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi juga diartikan sebagai catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang sudah lalu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkuat suatu informasi yang telah lalu secara tertulis baik berupa buku, arsip, gambar, foto, dan lainnya.

²³ Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat : Cv Jejak, 2018) hlm. 110

²⁴ Dr. Mamik. *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo : Zifatama, 2015) hlm. 109

²⁵ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana, 2014) hlm. 391



F. Validasi Data

Validitas data adalah langkah selanjutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan validitas data dengan teknik triangulasi. Yang mana teknik triangulasi ini adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan bermacam-macam sumber data dan teknik pengumpulan data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan dari hasil hasil penelitian yang mana bentuk dari triangulasi adalah triangulasi penelitian, teori, metode dan sumber data.

Tujuan dari triangulasi yaitu bukan untuk menguji kebenaran tentang fenomena yang terjadi, melainkan sebuah pendekatan teori untuk peneliti terhadap apa yang ditemukan. Triangulasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih konsisten, tuntas dan pasti.²⁶

Triangulasi dilakukan untuk melakukan pengecekan kembali terhadap metode pengumpulan data, agar peneliti tau apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview.²⁷

G. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari data yang mana data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), kemudian dilakukan secara terus menerus dan dengan pengamatan yang terus menerus sampai datanya jenuh.

Sugiyono juga menjelaskan analisis data adalah upaya atau cara dalam memperoleh data untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai dengan mengubah data hasil penelitian menjadi data yang dapat berguna untuk mengambil kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain.

²⁶ Maman Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)* hal.100

²⁷ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm.257



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara deskriptif. Teknik analisis secara deskriptif adalah teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data berdasarkan keseluruhan fakta-fakta dan gejala-gejala yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dalam analisis kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha untuk memaknai data yang berupa teks ataupun gambar. Peneliti telah mempersiapkan data yang telah dikumpulkan dengan cara pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data diproses melalui perekaman, pencatatan, maupun pengetikan, dan setelah data terkumpul maka kemudian melakukan pemahaman mengenai data, penyajian data, menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.

Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data ini akan berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik simpulan-simpulan pada akhir penelitian.²⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data diartikan sebagai rangkaian kata yang disusun menjadi suatu kalimat yang mudah dimengerti baik secara sistematis maupun secara logis. Manusia memiliki kemampuan yang terbatas dalam

²⁸ Hardani, Helmina Andriani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020) Hlm.163-164



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadapi catatan lapangan yang bias, sehingga terjadilah pencatatan menjadi ribuan halaman. Oleh karena itu, di perlukannya sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Dan data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah data *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* melalui media gambar dalam meningkatkan konsentrasi anak autis.²⁹

3. Verifikasi (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah intisari dari penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat akhir peneliti. Kesimpulan-kesimpulan yang dibuat akan selalu diverifikasi selama penelitian itu berlangsung. Verifikasi yang merupakan suatu kegiatan peninjauan kembali untuk dokumentasi, penulisan, dan data-data penting yang sudah diperoleh.

²⁹ Arohim Yosep Timan 2019. *Model Terapi Applied Behavior Analysis Untuk Anak Autis di Klinik Kailila Kota Pekanbaru* : Skripsi. hlm. 29

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN



A. Deskripsi Umum SLB Pelita Hati

kota Pekanbaru merupakan salah satu kota metropolitan yang memiliki perkembangan penduduk sangat padat. Berawal pada tahun 2004, yang mana hanya terdapat tiga SLB yang ada di kota Pekanbaru. Pada April 2004 berdirilah Yayasan Pendidikan Tuah Bersama yang menaungi cikal bakal berdirinya SLB Pelita Hati kota Pekanbaru. Kemudian setelah dilakukan survey oleh pihak-pihak yang berkompeten diperoleh fakta bahwa belum terdapat SLB di Kecamatan Tampan Pekanbaru, yang *notabene* nya merupakan salah satu kecamatan terbesar dilihat dari segi kepadatan penduduknya.³⁰

SLB Pelita Hati ini adalah SLB pertama yang ada di daerah panam tepatnya di Jalan Merpati Sakti Gg. Air Tabik No.3, Simpang baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru. Prov. Riau. SLB Pelita Hati Pekanbaru berdiri dengan Akte Notaris Nomor 57 Tanggal 16 Juni 2004 dan mendapatkan persetujuan izin operasional pendirian sekolah swasta dari Kepala Dinas

³⁰ Website SLB Pelita Hati Pekanbaru di <http://sekolahslbpekanbaru.blogspot.com/2016/09/sekolah-luar-biasa-pelita-hati-pekanbaru.html?m=1>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Provinsi Riau dengan Nomor 420/DPK.2.3/1303 Tertanggal 07 Juni 2006. Kemudian pada tanggal 21 Maret 2011, SLB Pelita Hati diresmikan oleh Ketua Badan Koordinasi dan Kegiatan Kesejahteraan Sosial (BKKS) Provinsi Riau, Dra. Hj. Septina Primawati Rusli, MM.

SLB Pelita Hati Pekanbaru terdiri dari beberapa tingkatan dari mulai berdirinya sekolah ini yaitu tingkat SDLB-SMPLB sampai dengan SMALB. Sejak berdirinya SLB Pelita Hati pekanbaru, sudah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah mulai dari Ibu Delprisda, S.Pd. Bapak Teguh Prayoga S, Pd. Bapak Kris Setiadi dan sekarang Ibu Rimi Kalteza S.Pd. yang menjabat hingga saat ini.

Tujuan dari pendidikan SLB Pelita Hati bukanlah untuk menormalkan kembali intelegensi anak. Tidak berupaya mengejar ketertinggalan anak dan tidak pula merencanakan anak yang di didik SLBakan berpindah ke Sekolah Dasar (SD). Anak-anak didik SLB, dengan berupaya mengembangkan potensi-potensi yang berada pada diri anak itu sendiri dengan semaksimal mungkin, tanpa ada rasa sakit, paksaan, yang sebenarnya itu adalah aspek-aspek kelemahan yang tidak dapat dipaksakan. Anak akan di didik hingga ia mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, berguna sebagai warga negara yang baik dan mampu bertanggung jawab atas keluarga dan masyarakat.

SLB Pelita Hati Pekanbaru memiliki 4 kategori anak yang di didik yaitu anak Tunanetra istilah yang digunakan untuk kondisi anak yang mengalami gangguan atau hambatan indra penglihatan. Gangguan Autis, istilah yang digunakan untuk kondisi anak yang bermasalah pada gangguan perkembangan otak anak yang mempengaruhi kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Tunarungu adalah anak dengan kondisi yang mengalami permasalahan pada pendengaran. Dan selanjutnya anak Tunagrahita adalah anak dengan kondisi yang mengalami permasalahan pada kognitif dan mental anak.³¹

³¹ Wawancara bersama wakil kepala sekolah SLB Pelita Hati



B. Profil Sekolah

I.

Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SLB Pelita Hati
Status Pendidikan	: SLB
Kurikulum	: Kurikulum 2013
NPSN	: 10495038
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jalan Merpati Sakti Gg. Air Tabik No.3, Simpang baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru
Telepon Sekolah	: 0761-564568
Status Kepemilikan	: Yayasan
Akreditasi	: Akreditasi A
SK Pendirian	: 57
Tahun berdiri	: 2004

II.

Sumber Daya Sekolah

a. Keadaan Peserta Didik

SDLB	: 42
SMPLB	: 15
SMALB	: 28
Siswa Laki-laki	: 52
Siswa Perempuan	: 33
Keseluruhan anak autis	: 6

b. Keadaan Guru

Guru Laki-laki	: 5
Guru perempuan	: 9
Jumlah Guru	: 14

c. Sarana prasarana

Ruang Kelas	: 13
Laboratorium	: 0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Perpustakaan : 1
 Unit Kesehatan Sekolah : 1
 Perpustakaan : 1
 Ruang kantor : 2

C. Visi dan Misi

Tabel 3.2

VISI	MISI
Unggul dalam pelayanan berpijak pada iman dan taqwa	I. Menjadikan lulusan SLBPelta Hati dapat bekerja sesuai dengan kemampuan dan kelainannya, mandiri serta dapat menyesuaikan dengan kemampuannya.
	II. Mewujudkan manajemen, pelayanan kerjasama, kekeluargaan dengan peningkatan kemampuan masing-masing personal.
	III. Memberikan fasilitas belajar mengajar yang terbaik untuk memenuhi standar pelayanan minimal sesuai kurikulum ABK.
	IV. Menjadikan SLB sebagai pusat informasi, komunikasi, dan teknologi.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.3
Daftar Guru Dan Karyawan SLB Pelita Hati Pekanbaru
Yayasan Pendidikan Tuah Bersama

NO	NAMA	NUPTK	JENIS KELAMIN	AGAMA	JABATAN
1	Rimi Kalteza S.Pd,	3355770671130033	P	ISLAM	KEPSEK
2	Natta Rivana M.Pd	4937761662300082	P	ISLAM	GURU
3	Delfarisda S.Pd	2239740644300003	P	ISLAM	GURU
4	Yulfida Destini S.Pd	71577436473300	P	ISLAM	GURU
5	Teguh Priyono S.Pd	9439743646200023	L	ISLAM	GURU
6	Kris Setiadi S.Pd	1961747650200023	L	ISLAM	GURU
7	Ernita Sriwulanz S.Pd	4753747650300042	P	ISLAM	GURU
8	Nuryadi Jumarel S.Pd	6851767668130102	L	ISLAM	GURU
9	Vevi Resmi Yuvita S.Pd		P	ISLAM	GURU
10	Aris Merianto M.Pd		L	ISLAM	GURU
11	Novayani S.Pd	9436770671130033	P	ISLAM	GURU
12	Riri Kasmia S.Pd	4744770671130022	P	ISLAM	GURU
13	Rinto S.sos		L	ISLAM	GURU
14	Fatimah UM. S.PD, Ma Psy		P	ISLAM	GURU

Struktur Organisasi SLB Pelita Hati Pekanbaru



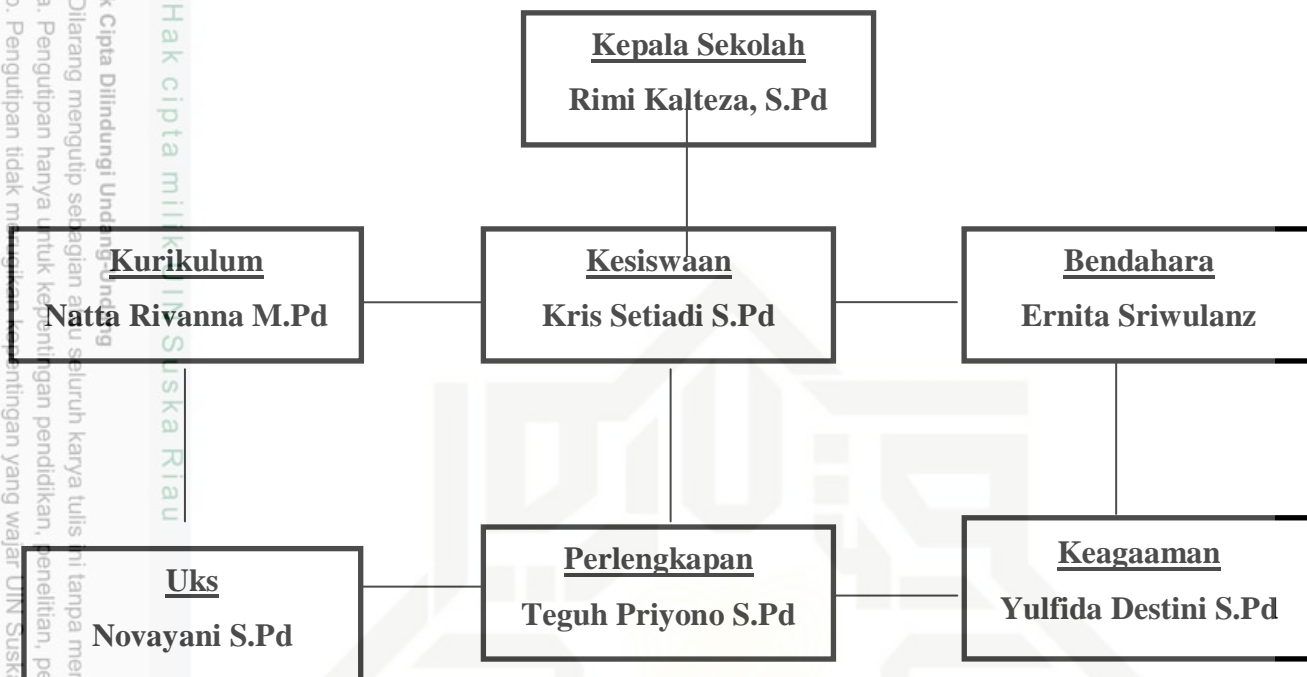
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autisme di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru sangat membantu dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi anak. *CBT* melalui media gambar juga membantu dalam mengontrol dan menjadikan perilaku anak autisme lebih terarah. Penelitian yang dilakukan kepada Subjek JEF ini berlangsung selama lebih kurang 1 bulan dengan 6 kali pertemuan yang setiap pertemuan dilakukan 2 sesi untuk mengatasi kebosanan anak. *CBT* melalui media gambar dilakukan setiap kali anak membutuhkannya. Biasanya setiap di berikan *CBT* melalui media gambar guru menerapkan waktu sekali pertemuan selama 45 menit. Jika dilakukan lebih dari waktu tersebut anak sudah tidak mau lagi merespon dan memperhatikan apa yang guru lakukan dan berikan.

Adapun penyebab dari terganggunya kognitif dan konsentrasi pada Subjek JEF yaitu : perilaku Subjek JEF yang sangat aktif dengan dunianya sendiri, kondisi suasana hati (mood) yang buruk pada saat itu, dan mudahnya Subjek JEF terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut yaitu Subjek JEF tidak mau belajar, sering kali berjalan dari satu tempat ketempat yang lain, sering berbicara sendiri, terkadang berteriak jika kesal dan marah, sering melamun, menggaruk-garuk atau menggesek-gesek telapak tangan ke kepalanya secara berulang-ulang, terkadang suka gelisah, memukul meja dengan benda yang ada ditangannya, melihat keluar apabila ada orang lain, dan terpengaruh oleh hal lainnya.

Cognitive Behavior Therapy (CBT) melalui media gambar dapat mengatasi permasalahan baik dari segi konsentrasi maupun tingkah laku Subjek JEF. Media gambar membantu Subjek JEF untuk lebih memahami pembelajaran karena memang pembelajaran anak autisme lebih baik digunakan dengan visualnya.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Adapun tahapan pelaksanaan dari *Cognitive Behavior Therapy* ini adalah dengan dua model yaitu : model pertama : melakukan *assessment*, menentukan tujuan (*goal setting*), Mengimplementasikan teknik (*technique implementation*), dan evaluasi. Dan model yang kedua yaitu : menciptakan hubungan yang sangat baik dan akrab kepada anak/subjek. Kemudian Menilai masalah, mengidentifikasi, mengukur frekuensi, intensitas dan kelayakan masalah perilaku dan kognisi. Menetapkan target perubahan. Penerapan teknik kognitif dan behavior (Perilaku) dengan pemberian media gambar dan Memonitor perkembangan kognitif serta behavior (perilaku), dengan penggunaan penilaian berjalan terhadap perilaku sasaran atau melakukan pengamatan dengan cara observasi langsung ke lapangan. Dan Mengakhiri dan merancang program lanjutan untuk menguatkan dari apa yang didapat.

Selanjutnya kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* melalui media gambar dalam meningkatkan konsentrasi anak autisme yaitu, dari segi kelebihan : Memudahkan anak dalam pembelajaran, Kognitif anak terus berkembang dan meningkat, Behavior (tingkah laku) anak lebih terarah, Meningkatkan kemampuan verbal anak, Mengembangkan problem solving anak, Mengembangkan pengetahuan anak, dan masih banyak lagi. Sedangkan kekurangannya adalah : media gambar mudah rusak oleh anak karena terbuat dari kertas, Tidak efektif apa bila di terapkan kepada anak yang sudah memahami media gambar dan sudah bisa membaca, Media gambar jika diberikan secara terus menerus membuat anak menjadi bosan. Dan tidak dapat terlaksana jika kondisi (mood) anak sedang buruk.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan dan pembelajaran. Adapun yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk sekolah SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru agar lebih dapat menerapkan metode-metode terapi lainnya guna untuk lebih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kemampuan dan perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus yang bersekolah disana.

2. Menambah fasilitas media pembelajaran dikelas seperti infokus untuk menampilkan gambar-gambar atau animasi kartun tentang pembelajaran.

Hal ini juga mengantisipasi seperti penggunaan media gambar menggunakan kertas yang mana kertas akan mudah dirusak oleh anak apa bila anak dalam keadaan emosi yang tidak setabil.





DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, 2018. Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : Cv Jejak.
- Arohim Yosep Timan 2019. *Model Terapi Applied Behavior Analysis Untuk Anak Autis di Klinik Kailila Kota Pekanbaru*.
- Dinie Ratri Desiningrum. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Psikosain.
- Dr. Farida Nugrahani. 2014, *Metode Penelitian Kualitatif* . Surakarta
- Dominikus Dolet Unaradjan, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif* ,Jakarta : Grafindo.
- Dr. Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo : Zifatama.
- Dr. Riduwan,dkk, 2013. *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 Dan Aplikasi Statistik Penelitian*.Bandung : Alfabeta.
- Dr. Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Dr.Faisal Yatim. 2007. *Autis Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-anak*. Jakarta :Rahmatika Creative Design.
- Dwi Roudlotul Jannah.2017. *Terapi Bermain Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Autis Di SD Al-Firdaus Surakarta*.Surakarta.
- Fani Septiana Puspita Wati 2019. *Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Darur Rahman Marga Tiga Lampung Timur*.Metro.
- Fera Favarita Rika Selly, 2015. “*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Penjumlahan Pada Anak Autis Kelas II Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta*”
- Gerald C. Davision, *Psikologi Abnormal edisi ke-9*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006
- Hardani, Helmina Andriani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.Yogyakarta :CV Pustaka Ilmu, 2020

Hal-hal yang dilarang dalam penelitian ini adalah mencantumkan nama penulis, nama lembaga, atau nama lain yang dapat merugikan nama penulis atau lembaga. Hal-hal yang diperbolehkan dalam penelitian ini adalah mencantumkan nama penulis, nama lembaga, atau nama lain yang dapat merugikan nama penulis atau lembaga.



Hak cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Idat Muqodas, 2011. *Cognitive-Behavior Therapy : Solusi Pendekatan Praktek Konseling di Indonesia*

Isma Afriyanti, dkk. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri. Pontianak.*

Jati Rinakri Atmaja. *Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017

Jeffrey S. Nevid, *Psikologi Abnormal/Edisi ke-5/Jilid I*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2005

Pamuji. *Adaptasi Media Pembelajaran Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Autis.* Jurnal Ortopedagogia, Volume 1 Nomor 2, Juli 2014 : 117-127.

Pasermi. 2014. *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dengan Bermain Sensori Motor Di Kelompok B2 RA Ummatan Wahidah.* Bengkulu.

Prof. Dr. Suyono, M. Si, *Analisis Regresi Untuk Peneliti*. Yogyakarta : Deepublish, 2018

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana, 2014

Prof. Dr. A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Jakarta : Kencana, 2014

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : ALFABETA, 2017

Puji Nurlaelawati 2014. *Pengaruh Media Kartu Kata Fokus Warna Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan.* Bandung

S. A. Nugraheni, *Menguak Belantara Autis*, Jurnal Buletin Psikologi, Vol 20 No 1-2, 201 : 9-17

Sistriadini Alamsyah Sidik, 2014. *Penggunaan Permainan Dengan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis*

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Supriyono. *Studi Kasus Bimbingan Konseling.* Semarang : Widya Karya, 2008

Yomi Novitasari, 2013. *Penerapan Cognitive Behaviour Therapy (CBT) Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah, Depok.*



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

Tabel 4.1

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan data
<p>Pelaksanaan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis Di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru</p>	<p><i>Cognitive Behavior Therapy (CBT) Melalui Media Gambar</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencakup dengan pemikiran, pemahaman, mengingat, membayangkan, meduga, menilai, dan lainnya 	Wawancara
		<ul style="list-style-type: none"> • Prilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri. • Kegiatan yang dilakukan sehari-hari. • Tingkah laku 	Wawancara
		<ul style="list-style-type: none"> • Penglihatan 	<ul style="list-style-type: none"> • indera mata yang digunakan untuk melihat suatu objek dengan baik dan jelas 	Wawancara
	<p>Konsentrasi Anak Autis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian 	<ul style="list-style-type: none"> • pemusatan perhatian pikiran terhadap suatu hal dengan 	Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<p>mengesampirkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan psikis yang mengarahkan seluruh kesadarannya untuk terfokus(tertuju) pada satu objek atau satu hal yang sedang dilakukannya. 	
		<ul style="list-style-type: none"> Komunikasi (Verbal) 	<ul style="list-style-type: none"> Sesuatu yang dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik secara lisan maupun tulisan (pesan) Cara seseorang bisa berinteraksi satu sama lain. 	Wawancara

Tabel 4.2

Instrumen wawancara untuk guru di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru

NO	Pertanyaan Wawancara
1	bagaimana kognitif anak autis sebelum diberikan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar ?
2	Bagaimana tingkah laku anak autis pada saat <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi diberikan ?
3	Kapan saja CBT melalui media gambar ini diberikan ?
4	Berapa lama waktu yang diperlukan agar anak dapat fokus pada saat <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar ini diberikan ?
5	Apakah anak autis dapat mengingat dan memahami dengan baik ketika diberikan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasinya ?
6	Bagaimana perkembangan kognitif dan tingkah laku anak autis setelah diberikan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autis ?
7	Apakah terjadi perubahan yang signifikan pada anak autis setelah <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autis diberikan ?
8	Bagaimana cara meningkatkan konsentrasi pada anak autis di SLB Pelita Hati ini?
9	Apa kelebihan dan kekurangan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autis ?
10	Bagaimana pandangan ibu mengenai <i>Cognitive Behavior Therapy (CBT)</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autis ?
11	Apakah sekolah menyediakan fasilitas terkait pelaksanaan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autis ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel 4.3

Instrumen Wawancara Untuk Orang Tua Subjek

NO	Pertanyaan Wawancara
1	Sejak usia berapa ibu menyadari bahwa anak ibu mengalami gangguan autis?
2	Bagaimana perilaku dan konsentrasi anak pada saat dirumah
3	Apakah ada alat atau media lainnya yang ibu gunakan dirumah untuk membantu perkembangan anak ?
4	Sejauh ini apakah ibu mengetahui tujuan dari <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autis ?
5	Apakah ada perubahan setelah diberikan <i>Cognitive Behavior Therapy (CBT)</i> Melalui Media Gambar di sekolah yang ibu lihat sejauh ini ?
6	Bagaimana pandangan ibu sebagai orang tua dengan adanya <i>Cognitive Behavior Therapy (CBT)</i> Melalui Media Gambar ini ?

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

PELAKSANAAN *COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY* (CBT) MELALUI MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI DI SLB PELITA HATI KOTA PEKANBARU.

Nama Subjek : Jen
Hari, Tanggal Wawancara : Selasa, 6 april 2021
Waktu : 09.00
Lokasi : Ruang Kelas
Pelaksana Wawancara : Puja Febi Tahnia
Infoman : Ibu MA (Guru Kelas)

NO	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana kognitif anak autis sebelum diberikan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar ?
Jawaban	Karena anak yang disini itu dari awal belum pernah sekolah jadi kognitif sebelumnya memang tidak baik (Kurang) jadi memang kita memulainya harus dari 0 semuanya.
2	Bagaimana tingkah laku anak autis pada saat <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi diberikan ?
Jawaban	Kalau tingkah laku anak memang anak autis ini tidak bisa diam, namun dengan adanya <i>CBT</i> melalui media gambar ini kita bisa meminta anak untuk melihat gambar dan dengan itu anak tau apa yang harus dia lihat dan akan membuat anak lebih fokus, konsentrasi, jadi lebih diam dan bisa diarahkan karena sudah ada benda atau gambar yang membuat anak fokus.
3	Kapan saja <i>CBT</i> melalui media gambar ini diberikan ?
Jawaban	Tentu saja pada setiap pembelajaran, kapan anak mulai belajar maka <i>CBT</i> dengan menggunakan media gambar diberikan. Karena balik lagi anak autis ini hanya akan bisa fokus, konsentrasi dan jauh lebih paham dengan pembelajaran menggunakan visualnya.
4	Berapa lama waktu yang diperlukan agar anak dapat fokus pada saat <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar ini diberikan ?
Jawaban	Tidak bisa ditentukan berapa lama, karena tergantung pada anaknya. Kalau misalnya dari pagi fokusnya sudah bagus dan tidak ada masalah apa-apa maka akan bagus pula selama pemberian <i>CBT</i> melalui media gambar. Intinya bagaimana kondisi anak pada hari itu.
5	Apakah anak autis dapat mengingat dan memahami dengan baik ketika diberikan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media



	gambar dalam meningkat konsentrasinya ?
Jawaban	Anak autisme ini memang media pembelajarannya visual. Jadi apabila kita memberikan metode pembelajaran seperti ceramah anak tidak akan bisa paham. Jadi dengan visual itulah dapat membantu fokus dan konsentrasi anak seperti media gambar atau benda-benda lainnya. Memang ketika diberikan media gambar anak autisme ini tidak akan dapat mengingat langsung dengan mudah, saya harus mengulang berkali-kali sampai anak tau dan mengerti apa yang saya berikan dan tanyakan. Misalnya kita memberikan pembelajaran media gambar nama-nama hewan. Nah kita tidak bisa memberikan banyak-banyak tetapi harus satu-satu terlebih dahulu agar ingatan anak baik.
6	Bagaimana perkembangan kognitif dan tingkah laku anak autisme setelah diberikan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autisme ?
Jawaban	Tentunya meningkat, karena dengan adanya <i>CBT</i> melalui media gambar sebagai media pembelajaran pastinya kognitif dan pengetahuan anak akan bertambah dan meningkat.
7	Apakah terjadi perubahan yang signifikan pada anak autisme setelah <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autisme diberikan ?
Jawaban	Perubahan yang signifikan itu tidak terjadi langsung satu kali atau satu hari setelah diberikan <i>CBT</i> melalui media gambar namun bertahap. Tetapi jika dikatakan ada perubahan tentu saja ada perubahan yang signifikan pada anak tersebut.
8	Bagaimana cara meningkatkan konsentrasi pada anak autisme di SLB Pelita Hati ini?
Jawaban	Biasanya kalau anak autisme ini mudah bosan. Biasanya cara meningkatkan kembali konsentrasi anak autisme ini dengan mengalihkan kegiatannya seperti mengajak anak bernyanyi, bermain game, tepuk tangan, dll. Setelah fokus dan konsentrasi anak sudah kembali baru kita kembali memberikan pembelajaran. Nah disini benar-benar difokuskan pada behaviornya atau tingkah lakunya.
9	Apa kelebihan dan kekurangan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autisme ?
Jawaban	Untuk kelebihannya tingkah laku anak lebih terarah, anak jadi lebih tau mana yang harus dia fokuskan karena adanya media gambar tersebut. Kalau kekurangannya terkadang tidak semua anak juga mau melihat ke media gambar itu apa lagi jika media gambar itu kertas. Biasanya jika media gambarnya kertas anak akan merusak kertas tersebut. Menurut saya itu saja yang menjadi kekurangannya.
10	Bagaimana pandangan ibu mengenai <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (<i>CBT</i>) melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autisme ?
Jawaban	Sejauh ini sangat bagus, karena selain kita memberikan dia pengetahuan soal materi melalui media gambar kognitif dan behavior (tingkah laku) nya kan dapat dikendalikan. Karena percuma jika hanya



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang menjiplak atau menyalin seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

11

Jawaban

sekedar memberikan pengetahuan melalui media gambar tetapi behaviornya tidak kita arahkan tentu saja pengetahuannya tidak akan masuk keotaknya. Karena anak autis kan memang kebanyakan hiperaktif jadi menurut saya dengan adanya *Cognitive Behavior Therapy* melalui media gambar dalam meningkatkan konsentrasi anak autis sangat membantu anak autis dalam banyak hal.

Apakah sekolah menyediakan fasilitas terkait pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* melalui media gambar dalam meningkatkan konsentrasi anak autis ?

Tentu saja iya. Karena dengan adanya media-media pembelajaran dapat membuat anak jauh lebih berkembang baik dari segi pengetahuan maupun tingkah lakunya.



Hal ini dilindungi undang-undang. Penyalahgunaan, penjiplakan, atau pelanggaran hak cipta akan dikenakan sanksi hukum yang berat.
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

PELAKSANAAN *COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY* (CBT) MELALUI MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI DI SLB PELITA HATI KOTA PEKANBARU.

Nama Subjek : Jen
Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 8 april 2021
Waktu : 10.45
Lokasi : Ruang Kelas
Pelaksana Wawancara : Puja Febi Tahnia
Infroman : Ibu FA (Guru Kelas)

NO	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana kognitif anak autis sebelum diberikan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar ?
Jawaban	Tergantung pada tingkatan kemampuan anak-anaknya. Kalau anak itu memang dari awal sudah disimulasi sama orang tuanya ada beberapa anak yang sudah mendapatkan atau memiliki kosa kata yang cukup bagus atau terutama dari cara penangkapan dia harus menyelesaikan sebuah masalah (Problem Solving) sudah bagus itu dari orang tua yang simulasinya bagus. Tetapi ada juga anak yang belum pernah disentuh terapi tentu saja memiliki kemampuan bahasa yang kurang dan tidak tau dengan perintah. Kemudian untuk problem solvingnya kurang dan itu bisa dikatakan dengan autis yang kognitifnya mengalami gangguan.
2	Bagaimana tingkah laku anak autis pada saat <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi diberikan ?
Jawaban	Kembali dan tergantung lagi pada mood anak dan kondisi anak pada saat itu. Tetapi fakta di lapangan pada saat anak itu memakan makanan yang dilarang yang mana makanan itu membuat anak menjadi hiperaktif maka <i>CBT</i> melalui media gambar tidak terlaksana, mungkin dari 10 item gambar yang diberikan anak hanya akan bisa menjawab 1 atau 2 gambar itu sudah sangat bagus anak bisa menjawab dan paham. Tetapi apabila kondisi anak bagus pada hari itu anak dapat menjawab pertanyaan 7-8 gambar. Jadi lebih kurang begitulah tingkah laku anak pada saat <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar diberikan.
3	Kapan saja <i>CBT</i> melalui media gambar ini diberikan ?
Jawaban	Kapan dia melakukan terapi dan kapan saja bisa dilakukan. Yang terpenting kita harus bisa mengkondisikan mood anak. Terkadang ada



<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-undang</p> <p>1. Dilarang meng-</p>	<p>anak pada saat datang untuk terapi atau datang kesekolah moodnya tidak baik karena bawaan dari rumah bisa saja disebabkan oleh kurang makan, kejadian tidak mengenakan, dll. Kemudian paling tidak kita bisa menurunkan mood jelek tadi dan baru kita dapat memberikan terapi CBT nya atau pada saat kita menurunkan moodnya kita juga bisa langsung memberikan CBT tergantung pada kondisi dan situasinya. Dan pemberian CBT tidak boleh lebih dari 45 menit.</p>
<p>4</p> <p>Jawaban</p>	<p>Berapa lama waktu yang diperlukan agar anak dapat fokus pada saat <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar ini diberikan ?</p> <p>Tergantung anaknya, tergantung apa yang dia makan sebelumnya, itu fakta lapangannya, dan juga tergantung moodnya bagus. Jika pada hari itu moodnya bagus dan mengkonsumsi makanan yang bagus pokoknya kondisi anak dalam keadaan stabil itu bisa dilakukan selama 30-45 menit. Saya sudah pernah coba melakukan trapi lebih dari 45 menit dan kondisi anak sudah mulai lelah dan tidak mau melakukannya lagi.</p>
<p>5</p> <p>Jawaban</p>	<p>Apakah anak autis dapat mengingat dan memahami dengan baik ketika diberikan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasinya ?</p> <p>Selama saya menerapkan <i>CBT</i> melalui media gambar ini mereka jauh lebih paham dan memudahkan mereka dalam mengingat sesuatu. Jadi dengan diterapkan nya <i>CBT</i> melalui media gambar ini sangat bermanfaat dan baik untuk meningkatkan memori anak autis. karena seperti yang kita tau memori anak autis pada umumnya sangat lemah.</p>
<p>6</p> <p>Jawaban</p>	<p>Bagaimana perkembangan kognitif dan tingkah laku anak autis setelah diberikan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autis ?</p> <p>Kognitifnya jika diukur secara test itu belum ada. Tetapi dalam perkembangan problem solving sangat baik. Contohnya bagaimana cara anak menyelesaikan masalah, bagaimana anak bisa mengendalikan diri termasuk prilakunya terus berkembang dan bertambah. kemampuan anak dalam memahami sesuatu dikelas bersama temannya juga terus berkembang dengan baik. Tetapi jika dilakukan dengan test langsung memang belum ada namun jika dikatakan dapat bertambah dan berkembang tentu saja iya.</p>
<p>7</p> <p>Jawaban</p>	<p>Apakah terjadi perubahan yang signifikan pada anak autis setelah <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autis diberikan ?</p> <p>Pastinya terjadi perubahan ya, dan mengalami peningkatan. Contoh gambar dikelas saya ada gambar dilarang teriak dan tidak boleh memukul. Apa bila pada saat pemberian trapi anak teriak-teriak atau memukul teman, saya langsung tegas menunjuk gambar tersebut dan anak langsung paham dan mulai berkurang. Memang tidak langsung berubah hari itu, tapi ada pemahaman dari mereka bahwa dikelas ini tidak boleh teriak dan memukul. Itu sangat menunjukkan perubahan</p>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		yang sangat baik.
8	Bagaimana cara meningkatkan konsentrasi pada anak autis di SLB Pelita Hati ini?	
Jawaban	Bermacam-macam cara, ada dengan cara kita harus menegaskan satu perintah misalnya dengan memberikan kata-kata yang singkat seperti “Ambil Bola”. Kita tidak boleh memberikan kata-kata perintah yang banyak. Karena dengan memberikan kata perintah yang banyak maka anak autis akan mudah kehilangan konsentrasi. Nah ada beberapa teori yang bisa digunakan untuk meningkatkan konsentrasi anak salah satunya dengan teknik <i>Cognitive Behavior Therapy (CBT)</i> dan beberapa teknik lainnya. Yang jelas tidak terlalu menggunakan banyak perintah.	
9	Apa kelebihan dan kekurangan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autis ?	
Jawaban	Kelebihannya adalah bagi anak yang belum memahami perintah mungkin dengan menggunakan media gambar anak akan lebih paham contohnya dari kelas saya ini ada beberapa media gambar seperti perintah peraturan sekolah yang digunakan agar anak bisa melihat dan memahami gambar tersebut. Sedangkan kekurangannya bagi anak yang sudah bisa baca dan memahami media gambar kurang efektif untuk menambah kosa kata. Sebenarnya untuk kekurangannya itu tidak banyak karena setiap terapi jika diterapkan dengan konsisten dan benar maka akan bermanfaat dan dapat meningkatkan kemampuan anak.	
10	Bagaimana pandangan ibu mengenai <i>Cognitive Behavior Therapy (CBT)</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autis ?	
Jawaban	Saya rasa pemberian CBT ini bagus bagus saja, bukan hanya sekedar menambah kemampuan komunikasi (Berbicara) tetapi juga menambah pengetahuan, memperbaiki kognitif dan tingkah laku serta kemampuan anak dalam mengembangkan problem sovlingnya.	
11	Apakah sekolah menyediakan fasilitas terkait pelaksanaan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autis ?	
Jawaban	Tentu saja menyediakan, seperti media gambar yang sedang digunakan sekarang ini itu di fasilitasi oleh sekolah.	



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

PELAKSANAAN *COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY* (CBT) MELALUI MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI DI SLB PELITA HATI KOTA PEKANBARU.

Nama Subjek : Jen
 Hari, Tanggal Wawancara : Rabu, 28 april 2021
 Waktu : 09.37
 Lokasi : Ruang Kelas
 Pelaksana Wawancara : Puja Febi Tahnia
 Infroman : Ibu X (Orang Tua Subjek)

NO	Pertanyaan Wawancara
1	Sejak usia berapa ibu menyadari bahwa anak ibu mengalami gangguan autis?
Jawaban	Pada saat anak saya berusia 1 tahun. Cuma saya baru cek anak saya pada saat dia berusia 2 tahun. Waktu itu pada saat usia 1 tahun saya berfikir mungkin saja anak saya mengalami keterlambatan berbicara saja karena saya orang tua baru dan ini anak pertama saya jadi saya biarkan saja dan saya tunggu sampai anak saya berusia 2 tahun. Nah selama itu saya perhatikan anak saya semakin hiperaktif dan dari situlah saya baru membawanya kedokter THT karena saya takut ada gangguan di lidah, ditenggorokannya atau ditelinganya sehingga dia telat berbicara. Dia juga sering jatuh karena terlalu aktif. Dari situlah dokter mengatakan bahwa anak saya mengalami gangguan autis.
2	Bagaimana perilaku dan konsentrasi anak pada saat dirumah
Jawaban	Sangat aktif sekali, ribut, suka lari-lari. Tetapi walaupun dia sangat aktif dia tidak suka mengganggu orang lain karena dia suka ribut sendiri dan melakukan kegiatannya sendiri. Kalau masalah konsentrasi dan fokus memang anak saya agak sulit namun terkadang saya bisa mengatasinya dengan memberi mainan dan makanan atau benda-benda yang ia suka. Biasanya dia akan jadi penurut dan mudah di arahkan.
3	Apakah ada pelajaran atau trapi tambahan yang ibu berikan pada saat dirumah?
Jawaban	Untuk trapi khususnya tidak ada tetapi hanya dari saya sendiri saja seperti memberikan pelajaran atau melanjutkan yang diberikan oleh guru-gurunya disekolah.
4	Apakah ada alat atau media lainnya yang ibu gunakan dirumah untuk membantu perkembangan anak ?



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<p>Jawaban</p>	<p>Untuk alat khusus tidak ada, tetapi kalau media-media lain itu ada seperti media gambar, buku atau alat-alat untuk mewarnai, atau mainan-mainan yang bisa membantu perkembangannya.</p>
<p>1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Sejauh ini apakah ibu mengetahui tujuan dari <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar dalam meningkat konsentrasi anak autis ?</p>
<p>Jawaban</p>	<p>Tujuan jelas saya tidak terlalu tau, tetapi saya mengerti bahwa tujuan diberikan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> melalui media gambar ini dapat meningkatkan perkembangan dan kemampuan kognitif anak saya serta dapat mengontrol tingkah laku anak saya.</p>
<p>6</p>	<p>Apakah ada perubahan setelah diberikan <i>Cognitive Behavior Therapy (CBT)</i> Melalui Media Gambar di sekolah yang ibu lihat sejauh ini ?</p>
<p>Jawaban</p>	<p>Tentu saja ada perubahan yang jelas, tetapi masih lumayan aktif ketika dirumah mungkin dikarenakan saya juga tidak memperhatikan makanan yang dia makan jadi itu juga sangat mempengaruhi prilakunya. Karena untuk makanan pun saya tidak bisa mengaturnya terlalu ketat. Tetapi untuk keseluruhan sudah banyak perkembangan.</p>
<p>7</p>	<p>Bagaimana pandangan ibu sebagai orang tua dengan adanya <i>Cognitive Behavior Therapy (CBT)</i> Melalui Media Gambar ini ?</p>
<p>Jawaban</p>	<p>Menurut saya sangat bagus karena dengan itu dia sudah banyak mengenal banyak hal seperti nama buah-buahan, nama hewan, warna-warna, dan sudah banyak perubahan yang baik selama dia di berikan <i>Cognitive Behavior Therapy (CBT)</i> Melalui Media Gambar tersebut.</p>

PEDOMAN OBSERVASI

PELAKSANAAN *COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY* (CBT) MELALUI MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI ANAK AUTIS DI SLB PELITA HATI KOTA PEKANBARU

Petunjuk Pengisian

1. Isi identitas observasi pada kolom yang sudah disesuaikan
2. Berilah tanda (√) pada pernyataan dibawah ini dengan alternative jawaban sebagai berikut pada kolom frekuensi :

Tabel 5.1 :Skorisasi frekuensi Pelaksanaan *Cognitive BehaviorTherapy* (CBT) Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis

SS	:	Sering Sekali (jika dalam pengamatan subjek melakukan lebih dari 4 kali)
S	:	Sering (jika dalam pengamatan subjek melakukan lebih dari 3 kali)
K	:	Kadang (jika dalam pengamatan subjek melakukan lebih dari 2 kali)
P	:	Pernah (jika dalam pengamatan subjek melakukan lebih dari 1 kali)
TP	:	Tidak Pernah (jika dalam pengamatan subjek tidak pernah melakukannya)

Lampiran 3 hasil Ceklist Observasi

Nama Subjek :
 Hari, Tanggal :
 Waktu Observasi :
 Lokasi :
 Pengamat/Observer :

Tabel 5.2

NO	Aspek	Indikator Prilaku	Prilaku Muncul	Frekuensi				
				SS	S	K	P	TP
1	Pelaksanaan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.	Anak sering berjalan kesana kemari saat KBM berlangsung						
2		anak asyik bermain sendiri						
3		Anak berbicara dan tertawa secara berlebihan.						
4		Anak memukul meja						
5		Anak resah dan gelisah						
6		Anak suka melamun						
7		Anak sering protes						
8		Anak sering marah dan menangis						
9		Anak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar						
10		Anak dapat diarahkan oleh guru						
11		Anak dapat fokus dan konsentrasi saat media gambar di berikan						
12		Mata anak dapat fokus pada media gambar						
13		Anak dapat menjawab pertanyaan guru tentang media gambar						
14		Anak dapat mengikuti guru pada saat pengucapan nama gambar						
15		Anak dapat menunjuk gambar						
		Anak dapat mengingat						

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nama Subjek
Hari, Tanggal
Waktu Observasi
Lokasi
Pengamat/Observer

Ceklist Observasi Hari I

:JEN
: Selas, April 2021
: 8.30-10.00
: Ruang Kelas
: Puja Febi Tahnia

Tabel 5.3

NO	Aspek	Indikator Prilaku	Prilaku Muncul	Frekuensi				
				SS	S	K	P	TP
1	Pelaksanaan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.	Anak sering berjalan kesana kemari saat KBM berlangsung	III		√			
2		anak asyik bermain sendiri	III		√			
3		Anak berbicara dan tertawa secara berlebihan.	III		√			
4		Anak memukul meja	II				√	
5		Anak resah dan gelisah	II				√	
6		Anak suka melamun	III			√		
7		Anak sering protes	II				√	
8		Anak sering marah dan menangis	I				√	
9		Anak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar	IIII	√				
10		Anak dapat diberi arahan	IIII	√				
11		Anak dapat fokus dan konsentrasi saat media gambar di berikan	III			√		
12		Mata anak dapat fokus pada media gambar	III			√		
13		Anak dapat mengikuti guru pada saat pengucapan nama gambar	III			√		
14		Anak dapat menjawab pertanyaan guru tentang media gambar	I				√	
15		Anak dapat menunjuk gambar	II				√	
16		Anak dapat mengingat media gambar	I				√	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ceklist Observasi Hari 2

Nama Subjek : JEN
Hari, Tanggal : Kamis, 8 April 2021
Waktu Observasi : 8.30-10.00
Lokasi : Ruang Kelas
Pengamat/Observer : Puja Febi Tahnia

Tabel 5.4

NO	Aspek	Indikator Prilaku	Prilaku Muncul	Frekuensi				
				SS	S	K	P	TP
1	Pelaksanaan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.	Anak sering berjalan kesana kemari saat KBM berlangsung	II				√	
2		anak asyik bermain sendiri	IIII		√			
3		Anak berbicara dan tertawa secara berlebihan.	III			√		
4		Anak memukul meja						√
5		Anak resah dan gelisah	I				√	
6		Anak suka melamun	II				√	
7		Anak sering protes						√
8		Anak sering marah dan menangis						√
9		Anak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar	III			√		
10		Anak dapat diberi arahan	IIIIII	√				
11		Anak dapat fokus dan konsentrasi saat media gambar di berikan	IIII		√			
12		Mata anak dapat fokus pada media gambar	IIII		√			
13		Anak dapat mengikuti guru pada saat pengucapan nama gambar	III			√		
14		Anak dapat menjawab pertanyaan guru tentang media gambar	II				√	
15		Anak dapat menunjuk gambar	II				√	
		Anak dapat mengingat media gambar	I				√	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ceklist Observasi Hari 3

Nama Subjek

:JEN

Hari, Tanggal

: Kamis, 13 April 2021

Waktu Observasi

: 8.30-10.00

Lokasi

: Ruang Kelas

Pengamat/Observer

: Puja Febi Tahnia

Tabel 5.6

NO	Aspek	Indikator Prilaku	Prilaku Muncul	Frekuensi				
				SS	S	K	P	TP
1	Pelaksanaan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.	Anak sering berjalan kesana kemari saat KBM berlangsung	II				√	
2		anak asyik bermain sendiri	III		√			
3		Anak berbicara dan tertawa secara berlebihan.	II				√	
4		Anak memukul meja						√
5		Anak resah dan gelisah						√
6		Anak suka melamun	I				√	
7		Anak sering protes						√
8		Anak sering marah dan menangis						√
9		Anak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar	III			√		
10		Anak dapat diberi arahan	III		√			
11		Anak dapat fokus dan konsentrasi saat media gambar di berikan	III		√			
12		Mata anak dapat fokus pada media gambar	III		√			
13		Anak dapat mengikuti guru pada saat pengucapan nama gambar	II			√		
14		Anak dapat menjawab pertanyaan guru tentang media gambar	II				√	
15		Anak dapat menunjuk gambar	II				√	
16		Anak dapat mengingat media gambar	I				√	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ceklist Observasi Hari 4

Nama Subjek

:JEN

Hari, Tanggal

: Kamis, 15 April 2021

Waktu Observasi

: 8.30-10.00

Lokasi

: Ruang Kelas

Pengamat/Observer

: Puja Febi Tahnia

Tabel 5.7

NO	Aspek	Indikator Prilaku	Prilaku Muncul	Frekuensi				
				SS	S	K	P	TP
1	Pelaksanaan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.	Anak sering berjalan kesana kemari saat KBM berlangsung	III				√	
2		anak asyik bermain sendiri	II				√	
3		Anak berbicara dan tertawa secara berlebihan.	II				√	
4		Anak memukul meja	I				√	
5		Anak resah dan gelisah						√
6		Anak suka melamun	II				√	
7		Anak sering protes						√
8		Anak sering marah dan menangis						√
9		Anak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar	II			√		
10		Anak dapat diberi arahan	IIII	√				
11		Anak dapat fokus dan konsentrasi saat media gambar di berikan	IIII	√				
12		Mata anak dapat fokus pada media gambar	IIII		√			
13		Anak dapat mengikuti guru pada saat pengucapan nama gambar	IIII		√			
14		Anak dapat menjawab pertanyaan guru tentang media gambar	IIII		√			
15		Anak dapat menunjuk gambar	IIII		√			
		Anak dapat mengingat media gambar	III			√		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ceklist Observasi Hari 5

Nama Subjek

:JEN

Hari, Tanggal

: Rabu, 21 April 2021

Waktu Observasi

: 8.30-10.00

Lokasi

: Ruang Kelas

Pengamat/Observer

: Puja Febi Tahnia

Tabel 5.8

NO	Aspek	Indikator Prilaku	Prilaku Muncul	Frekuensi				
				SS	S	K	P	TP
1	Pelaksanaan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.	Anak sering berjalan kesana kemari saat KBM berlangsung	III		√			
2		anak asyik bermain sendiri	III				√	
3		Anak berbicara dan tertawa secara berlebihan.	III				√	
4		Anak memukul meja						√
5		Anak resah dan gelisah	I				√	
6		Anak suka melamun	I				√	
7		Anak sering protes						√
8		Anak sering marah dan menangis						√
9		Anak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar	III			√		
10		Anak dapat diberi arahan	III			√		
11		Anak dapat fokus dan konsentrasi saat media gambar di berikan	III		√			
12		Mata anak dapat fokus pada media gambar	III		√			
13		Anak dapat mengikuti guru pada saat pengucapan nama gambar	III			√		
14		Anak dapat menjawab pertanyaan guru tentang media gambar	III		√			
15		Anak dapat menunjuk gambar	III		√			

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ceklist Observasi Hari 6

Nama Subjek : JEN
Hari, Tanggal : Rabu, 21 April 2021
Waktu Observasi : 8.30-10.00
Lokasi : Ruang Kelas
Pengamat/Observer : Puja Febi Tahnia

Tabel 5.9

NO	Aspek	Indikator Prilaku	Prilaku Muncul	Frekuensi				
				SS	S	K	P	TP
1	Pelaksanaan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru.	Anak sering berjalan kesana kemari saat KBM berlangsung	II				√	
2		anak asyik bermain sendiri	II				√	
3		Anak berbicara dan tertawa secara berlebihan.	II				√	
4		Anak memukul meja						√
5		Anak resah dan gelisah						√
6		Anak suka melamun						√
7		Anak sering protes						√
8		Anak sering marah dan menangis						√
9		Anak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar	III			√		
10		Anak dapat diberi arahan	IIII	√				
11		Anak dapat fokus dan konsentrasi saat media gambar di berikan	IIIIII	√				
12		Mata anak dapat fokus pada media gambar	IIII	√				
13		Anak dapat mengikuti guru pada saat pengucapan nama gambar	IIII	√				
14		Anak dapat menjawab pertanyaan guru tentang media gambar	III		√			
15		Anak dapat menunjuk gambar	III		√			
		Anak dapat mengingat media gambar	III		√			

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KETERANGAN SINGKAT HASIL CEKLIST OBSERVASI

Tabel 5.10

Dari keseluruhan ceklist observasi yang peneliti lakukan, yang mana *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* melalui media gambar pada saat peneliti melakukan penelitian itu dilakukan sebanyak 12 sesi dengan 6 pertemuan. Fakta dilapangan yang peneliti temukan memang prilaku yang muncul dari subjek JEN ini berubah-ubah (tidak konsisten). Hal ini disebabkan dan disesuaikan dengan keadaan suasana hati (MOOD) JEN pada saat datang kesekolah pada hari itu. Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* melalui media dalam meningkatkan konsentrasi ini memang memerlukan waktu yang lama dalam penerapannya. Namun setiap pertemuan subjek JEN selalui mengalami peningkatan. Media gambar termasuk media yang disukai oleh subjek JEN karena gambar-gambar yang disajikan pun cukup menarik. Oleh karena itu media gambar sangat membantu subjek JEN dalam meningkatkan konsentrasinya dan menjadikan prilaku JEN lebih terarah. Dalam hal mengingat dan dapat menyebutkan nama gambar yang disajikan itu juga bergantung pada suasana hati (MOOD) subjek JEN. Jika pada hari itu subjek JEN suasana hati (MOOD) nya dalam keadaan baik subjek JEN sangat mudah diarahkan dan apa yang diberikan akan diikuti dengan baik. Namun begitu pula sebaliknya jika suasana hati (MOOD) JEN dalam keadaan buruk maka subjek JEN akan banyak menunjukkan prilaku yang aktif. Pemberian *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* melalui media gambar ini akan diberikan berulang jika subjek JEN sedikit sulit diarahkan. Jadi, secara keseluruhan selama peneliti melakukan dan ikut serta dalam pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* melalui media gambar dalam meningkatkan konsentrasi anak autisme di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru ini metode ini sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi, prilaku, pengetahuan dan verbal anak autisme.



Lampiran 3, Dokumentasi

DOKUMENTASI



Wawancara bersama guru 1

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara bersama Guru 2



Wawancara bersama Orangtua

Proses Pemberian Media Gambar dan Observasi



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Subjek JEF sedang memperhatikan gambar yang diberikan oleh guru.

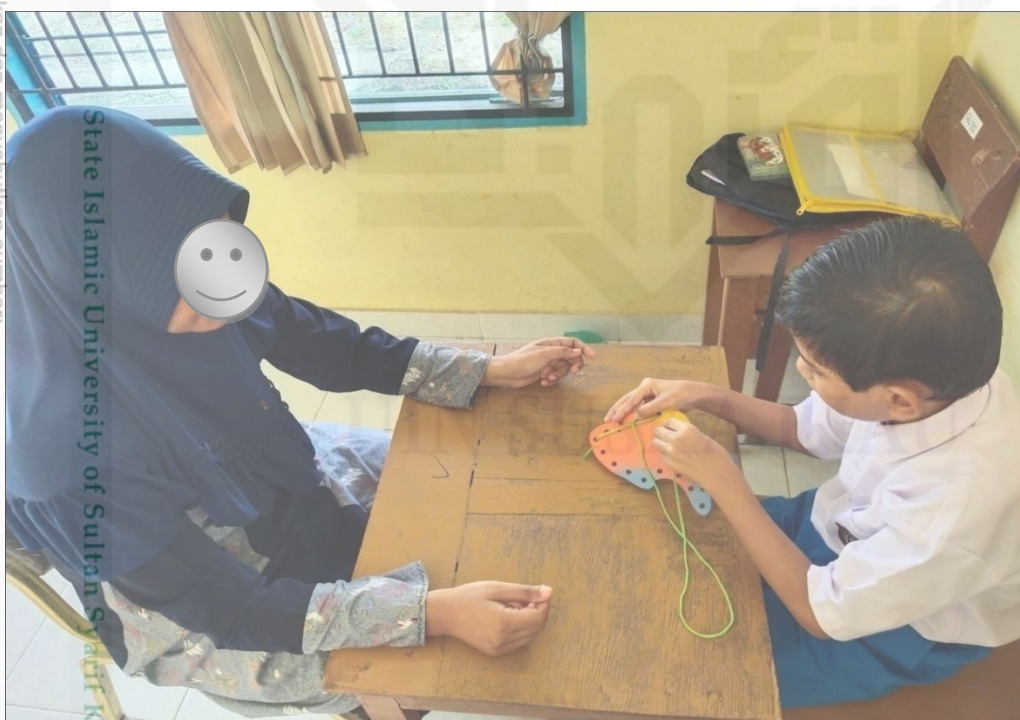


Guru sedang mengajarkan pengucapan nama hewan

- Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Subjek JEF sedang menunjuk gambar yang diberikan oleh guru



Guru sedang mengalihkan fokus dan konsentrasi Subjek JEF agar tidak bosan selama pemberian CBT Melalui Media Gambar.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

4. Cara Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis

- a. Memanggil nama subjek dengan tegas
- b. Memberi arahan
- c. Memberi sanksi
- d. Mengajak anak berinteraksi
- e. Memberikan media gambar
- f. Mengalihkan fokus subjek
- g. Mengurangi gangguan-gangguan sekitar
- h. Memberikan waktu kepada subjek untuk tenang

5. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan :

- a. Memudahkan anak dalam pembelajaran
- b. Kognitif anak terus berkembang dan meningkat
- c. Membantu dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi anak
- d. Behavior (tingkah laku) anak lebih terarah
- e. Meningkatkan kemampuan verbal anak
- f. Mengembangkan problem solving anak
- g. Mengembangkan pengetahuan anak
- h. Membentuk kerjasama yang baik antara guru dan anak

Kekurangan :

- a. Media gambar mudah robek karena terbuat dari kertas
- b. Tidak efektif apa bila di terapkan kepada anak yang sudah memahami media gambar dan sudah bisa membaca
- c. Mudah dirusak oleh anak
- d. Media gambar jika diberikan secara terus menerus membuat anak menjadi bosan.
- e. Tidak dapat terlaksana jika kondisi (mood) anak sedang buruk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Suska Riau University of Sultan Syarif Kasim Riau

RIWAYAT PENULIS



Puja Febi Tahniah, dilahirkan di Sungai Apit, kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, tanggal 4 oktober 1999. Anak ke 4 dari 4 bersaudara, dari pasangan suami istri bapak Tukul Yadi dan Ibu Nurma. Peneliti Menyelesaikan Pendidikan di TK Aisyah pada tahun 2005, SD Negeri 014 Sungai Apit (lulusan tahun 2011) dan, kemudian melanjutkan pendidikan SMP Negeri 1 Sungai Apit (lulusan tahun 2014), dan selanjutnya melanjutkan pendidikan SMA di SMA Negeri 1 Sungai Apit (lulusan tahun 2017). Selanjutnya, Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Pada masa perkuliahan penulis telah melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di kantor Unit Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Provinsi Riau, dan penulis menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Kecamatan Sungai Apit. Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru dengan judul “Pelaksanaan *Cognitive Behavior Therapy* Melalui Media Gambar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Autis di SLB Pelita Hati Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian telah diuji dalam sidang munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau. Dan Alhamdulillah penulis dinyatakan lulus pada tanggal 13 Agustus 2021 dan mendapatkan prediket memuaskan dan Gelas Sarjana Sosial (S.os)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.